

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE
RSEC TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM
KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2022-2025**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Ak.)

Pada Prodi Akuntansi



OLEH:

LISA SARI

NPM: 2212020110

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS (FEB)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

2026

Skripsi Oleh:

LISA SARI

NPM: 2212020110

Judul:

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE
RSEC TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM
KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2022-2025**

Telah Disetujui untuk Dilanjutkan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal: 1 Juli 2026

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



Dra. Puji Astuti, M.M., M.Si., Ak., CA.

NIDN. 0710106402

Dosen Pembimbing II



Badrus Zaman, M.Ak.

NIDN. 0730036503

Skripsi Oleh:

LISA SARI

NPM: 2212020110

Judul:

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE
RSEC TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM
KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2022-2025**

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri

Pada tanggal: 14 Juli 2026

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia penguji:

1. Ketua : Dra. Puji Astuti, M.M., M.Si., Ak., CA.
2. Penguji I : Linawati, S.Pd., M.Si.
3. Penguji II : Badrus Zaman, M.Ak.



Mengetahui,
Dekan FEB

Dr. Anin Tohari, M.Si.

NIDN. 0715078102

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya,

Nama : Lisa Sari
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/tgl. Lahir : Nganjuk, 02 September 2003
NPM : 2212020110
Fak/Jur/Prodi : Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 1 Juli 2026
Yang Menyatakan



LISA SARI
NPM: 2212020110

MOTTO

“Perjalanan tidak selalu menghadirkan kepastian, tetapi selalu menyisakan ruang untuk bertumbuh. Keraguan hanyalah persinggahan, bukan penentu arah. Sebab, cahaya akan menemukan mereka yang tidak pernah berhenti melangkah.”

(Lisa Sari)

“Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberikan petunjuk.”

(QS. Ad-Dhuha: 7)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini untuk

1. Allah SWT atas segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, nikmat kesehatan, kekuatan, serta kemudahan yang senantiasa diberikan dalam setiap langkah kehidupan. Terima kasih atas setiap jalan yang Engkau berikan, setiap doa yang Engkau dengarkan, dan setiap pertolongan yang Engkau hadirkan di saat penulis merasa lelah, ragu, dan hampir menyerah. Berkat izin, kasih sayang, dan ridha-Mu, penulis mampu melewati berbagai proses, tantangan, serta hambatan hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala usaha yang telah dilakukan menjadi bagian dari ibadah dan senantiasa mendapatkan keberkahan dari-Mu.
2. Orang tua, karya ini kupersembahkan teruntuk Ayahku, Bapak Sudarno terima kasih atas doa, kasih sayang, dan kerja keras yang tak pernah berhenti, bahkan di usia yang tak lagi muda, demi mengantarkan penulis menyelesaikan pendidikan ini. Begitu juga teruntuk almarhumah Ibuku Tunik, meskipun raga ibu telah tiada, cinta, doa, dan pelajaran hidup yang ibu tanamkan akan selalu hidup dalam hati penulis. Terima kasih telah mengajarkan arti kekuatan, kesabaran, dan keteguhan dalam menghadapi

setiap ujian kehidupan. Semoga karya ini menjadi salah satu bentuk bakti dan kebanggaan untuk ayah dan ibu.

3. Kakak-kakakku tercinta, terima kasih atas segala dukungan, pengorbanan, dan kasih sayang yang telah diberikan. Secara khusus kepada Kakak Wahyu, terima kasih karena telah mengorbankan banyak hal demi pendidikan penulis, bahkan memilih menunda kebahagiaan dan rencana hidup pribadi agar dapat membantu biaya pendidikan hingga penulis mampu menyelesaikan studi ini. Pengorbanan tersebut akan selalu menjadi utang budi yang tidak akan pernah dapat terbalaskan sepenuhnya.
4. Teman-teman terbaik, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Terima kasih atas setiap dukungan, doa, bantuan, motivasi, canda, tawa, serta kebersamaan yang diberikan selama masa perkuliahan dan proses penyusunan skripsi. Kehadiran kalian menjadi penguat di saat lelah dan menjadi alasan untuk terus melangkah ketika semangat mulai melemah.
5. Diri sendiri, terima kasih karena telah bertahan hingga sejauh ini. Terima kasih karena tidak memilih menyerah meskipun berkali-kali dihampiri rasa lelah, takut, dan keraguan. Terima kasih karena tetap percaya bahwa setiap proses memiliki waktunya sendiri. Di tengah banyaknya keraguan yang datang, baik dari diri sendiri maupun dari orang lain, kamu memilih untuk terus berjalan dan membuktikan bahwa kamu mampu. Skripsi ini bukan hanya tentang gelar, tetapi juga tentang bukti bahwa ketekunan, kesabaran, dan keyakinan mampu mengantarkanmu sampai di titik ini.

ABSTRAK

Lisa Sari: Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2022-2025. Skripsi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2026.

Kata Kunci: Tingkat Kesehatan Bank, RGEC, NPL, GCG, NIM, CAR, ROA, Profitabilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) terhadap profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2025. Variabel *Risk Profile* diproksikan dengan *Non-Performing Loan* (NPL), *Good Corporate Governance* (GCG) diukur menggunakan nilai komposit *self assessment*, *Earnings* diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM), *Capital* diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sedangkan profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausalitas dan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 18 perusahaan perbankan dengan total 72 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan, NPL, GCG, NIM, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank yang diukur melalui metode RGEC memiliki peran penting dalam menentukan kemampuan bank menghasilkan laba sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen, investor, dan regulator dalam meningkatkan kinerja perbankan. Oleh karena itu, bank perlu menjaga kualitas pengelolaan risiko kredit, penerapan tata kelola perusahaan yang baik, serta optimalisasi pendapatan bunga untuk mendukung peningkatan profitabilitas secara berkelanjutan.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kami panjatkan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas perkenaan-Nya tugas penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul **“Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2022-2025”** guna memenuhi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Pada kesempatan ini diucapkan terimakasih dan penghargaan yang setulus tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Zainal Afandi, M.Pd., selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri.
2. Bapak Dr. Amin Tohari, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri.
3. Bapak Dr. Faisol, M.M., selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri.
4. Bapak Sigit Puji Winarko, S.E., S.Pd., M.Ak., selaku Kaprodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri.
5. Ibu Dra. Puji Astuti, M.M., M.Si., Ak., CA, selaku Dosen Pembimbing I atas segala ilmu, waktu, serta saran dan arahnya.
6. Bapak Badrus Zaman, M.Ak., selaku Dosen Pembimbing II atas segala ilmu, waktu, serta saran dan arahnya.
7. Kedua orang tua dan kakak saya yang tercintas atas segala do'a, kasih sayang, serta dukunganya baik secara moral maupun material dalam menempuh pendidikan hingga tahap ini.
8. Diri sendiri yang mampu menyelesaikan semuanya dari awal sampai akhir tanpa rasa lelah dan menyerah.
9. Teman-teman yang selalu memberikan semangat, bantuan, serta dukunganya tanpa diminta.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekuranga. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sebagai

bahan evaluasi dan perbaikan dimasa mendatang. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, menjadi referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi. Meskipun masih jauh dari kata sempurna, penulis berharap karya ini dapat memberikan nilai tambah dan wawasan bagi penelitian akademik di masa mendatang.

Kediri, 1 Juli 2026



LISA SARI

NPM: 2212020110

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASN TEORI	11
A. Teori dan Penelitian Terdahulu dari Profitabilitas	11
1. Pengertian Profitabilitas	11
2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Profitabilitas.....	12
3. Kriteria Penilaian Profitabilitas	13
B. Teori dan Penelitian Terdahulu dari Kesehatan Bank	13
1. Pengertian Kesehatan Bank.....	13
2. Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank	14
C. Teori dan Penelitian Terdahulu dari Profil Risiko (<i>Risk Profile</i>).....	16
1. Pengertian Profil Risiko (<i>Risk Profile</i>).....	16
2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Profil Risiko (<i>risk profile</i>).....	16
3. Kriteria Penilaian Profil Risiko (<i>risk profile</i>).....	17
D. Teori dan Penelitian Terdahulu dari <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) ...	18
1. Pengertian <i>Good Corporate Governance</i>	18
2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi <i>Good Corporate Governance</i>	20
3. Kriteria Penilaian <i>Good Corporate Governance</i>	20

E.	Teori dan Penelitian Terdahulu dari Rentabilitas (<i>Earnings</i>).....	21
1.	Pengertian Rentabilitas (<i>Earnings</i>)	21
2.	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Rentabilitas (<i>Earnings</i>)	22
3.	Kriteria Penilaian Rentabilitas (<i>Earnings</i>)	22
F.	Teori dan Penelitian Terdahulu dari Permodalan (<i>Capital</i>)	23
1.	Pengertian Permodalan (<i>Capital</i>)	23
2.	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permodalan (<i>Capital</i>)	24
3.	Kriteria Penilaian Permodalan (<i>Capital</i>)	25
G.	Kerangka berpikir	25
1.	Pengaruh <i>Risk Profile</i> terhadap Profitabilitas.....	26
2.	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Profitabilitas	26
3.	Pengaruh <i>Earnings</i> terhadap Profitabilitas	27
4.	Pengaruh <i>Capital</i> terhadap Profitabilitas	28
5.	Pengaruh <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital</i> terhadap Profitabilitas	28
H.	Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN		31
A.	Desain Penelitian	31
B.	Definisi Operasioanal	31
1.	Profitabilitas (Y).....	32
2.	Profil risiko (<i>risk profile</i>) (X1)	33
3.	<i>Good Corporate Governance</i> (X2)	33
4.	Rentabilitas (<i>Earnings</i>) (X3)	34
5.	Permodalan (<i>capital</i>) (X4)	35
C.	Populasi dan Sampel	36
1.	Populasi	36
2.	Sampel	38
D.	Prosedur Penelitian	40
1.	Tahap awal.....	40
2.	Tahap pelaksanaan.....	41
3.	Tahap akhir	42
E.	Tempat dan Waktu Penelitian	43
1.	Tempat Penelitian	43
2.	Waktu Penelitian.....	43

F. Teknik Analisis Data	44
1. Uji Asumsi Klasik	44
2. Analisis Regresi Linear Berganda	47
3. Uji Koefisien Determinasi.....	48
4. Uji Hipotesis.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Hasil Penelitian.....	52
1. Deskripsi Data	52
2. Hasil Analisis Data	74
B. Pembahasan	86
1. Pengaruh <i>Risk Profile</i> terhadap Profitabilitas.....	86
2. Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) terhadap Profitabilitas ...	86
3. Pengaruh <i>Earnings</i> Terhadap Profitabilitas.....	88
4. Pengaruh <i>Capital</i> terhadap Profitabilitas	88
5. Pengaruh <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital</i> terhadap Profitabilitas Secara Simultan	89
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Implikasi.....	92
C. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Fluktuasi Laba/Rugi Bank Umum Konvensional 2022-2025	3
Tabel 2.1 Kriteria Penilaian <i>Return on Assets</i> (ROA).....	13
Tabel 2.2 Kriteria Tingkat Kesehatan Bank	15
Tabel 2.3 Kriteria Penilaian <i>Non-Performing Loan</i> (NPL).....	18
Tabel 2.4 Kriteria Penilaian <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	21
Tabel 2.5 Kriteria Penilaian <i>Net Interest Margin</i> (NIM).....	23
Tabel 2.6 Kriteria Penilaian <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	25
Tabel 3.1 Kriteria Penilaian <i>Return on Assets</i> (ROA)	32
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian <i>Non-Performing Loan</i> (NPL).....	33
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	34
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian <i>Net Interest Margin</i> (NIM).....	35
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	35
Tabel 3.6 Daftar Populasi Penelitian.....	38
Tabel 3.7 Prosedur Pengambilan Sampel.....	39
Tabel 3.8 Sampel Penelitian.....	47
Tabel 3. 9 Pengambilan Keputusan Uji <i>Durbin-Watson</i> Terhadap Auto korelasi	53
Tabel 4.1 Laporan Posisi Keuangan Bank Mnc Internasional Tbk.....	56
Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi Bank Mnc Internasional Tbk.....	60
Tabel 4.3 Catatan Atas Laporan Keuangan Bank Mnc Internasional Tbk.....	61
Tabel 4.4 Catatan Atas Laporan Keuangan Bank Mnc Internasional Tbk.....	60
Tabel 4.5 Laporan <i>self-assesment</i> GCG Bank Mnc Internasional Tbk.....	62
Tabel 4.6 Tabulasi data profitabilitas diproksikan dengan ROA	63
Tabel 4.7 Tabulasi data <i>risk profile</i> diproksikan dengan NPL	65
Tabel 4.8 Tabulasi data GCG diproksikan dengan <i>Self-Assessment</i>	68
Tabel 4.9 Tabulasi Data Earnings diproksikan dengan NIM	70
Tabel 4.10 tabulasi data <i>Capital</i> diproksikan dengan CAR	72
Tabel 4.11 hasil uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	77
Tabel 4.12 hasil uji Multikolinearitas.....	78
Tabel 4.13 hasil Uji Autokorelasi.....	80

Tabel 4.14 hasil Uji Regresi Linear Berganda	81
Tabel 4.15 hasil Uji Koefisien Determinasi	82
Tabel 4.16 hasil Uji Parsial	83
Tabel 4.17 hasil Uji Parsial	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	29
Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian.....	43
Gambar 4.1 Uji Grafik Histogram	75
Gambar 4.2 Uji <i>Probability Plot</i>	76
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Laporan Posisi Keuangan Bank MNC Internasional Tbk	99
Lampiran 2. Laporan Laba Rugi Komperhensif Lain Bank MNC Internasional Tbk	100
Lampiran 3. Catatan Atas Laporan Keuangan MNC Internasional Tbk.....	102
Lampiran 4. GCG Bank MNC Internasional Tbk.....	104
Lampiran 5. Perhitungan Variabel ROA.....	105
Lampiran 6. Perhitungan Variabel NPL.....	107
Lampiran 7. Perhitungan Variabel GCG.....	109
Lampiran 8. Perhitungan Variabel NIM	111
Lampiran 9. Perhitungan Variabel CAR.....	113
Lampiran 10. Hasil Olah Data Penelitian	115
Lampiran 11. Kartu Bimbingan	118
Lampiran 12. Surat Keterangan Similarity	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sektor perbankan, kestabilan dan kesehatan suatu bank memegang peran penting dalam menjaga kelangsungan aktivitas ekonomi suatu negara. Bank yang berada dalam kondisi sehat mampu menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan secara optimal, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan seperti tabungan, giro, dan deposito, kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Proses intermediasi ini berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi sekaligus mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, perbankan juga memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas sistem keuangan nasional karena aktivitasnya berkaitan langsung dengan peputaran dana di masyarakat dan dunia usaha (Wahyudi & Astuti, 2022)

Sejalan dengan peran penting perbankan dalam perekonomian, setiap bank dituntut untuk senantiasa menjaga kondisi kesehatannya agar tetap stabil dan tepercaya. Kesehatan bank menjadi indikator utama dalam menilai kemampuan bank dalam mengelola risiko serta menjalankan fungsi intermediasi secara efektif. Apabila kondisi kesehatan bank menurun, maka dapat berdampak pada menurunnya kepercayaan masyarakat dan mengganggu aktivitas penyaluran dana ke sektor riil. Oleh karena itu, diperlukan suatu penilaian yang komprehensif untuk mengukur tingkat kesehatan bank secara menyeluruh, sehingga kondisi bank dapat dipantau dan dikendalikan secara berkelanjutan (Hapsari *et al.*, 2025).

Dalam konteks tersebut, kinerja dan keberlangsungan bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sangat ditentukan oleh tingkat kesehatannya. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasional secara normal serta memenuhi seluruh kewajibannya sesuai dengan ketentuan perbankan yang berlaku (Putra & Saraswati, 2020). Penilaian tingkat kesehatan bank umum di Indonesia mengacu pada Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/ 1 /PBI/2011 yang

menetapkan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) sebagai metode penilaian kesehatan bank secara komprehensif. Seiring dengan peralihan fungsi pengawasan perbankan kepada Otoritas Jasa Keuangan, ketentuan tersebut kemudian diperkuat melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan NOMOR 4 /POJK.03/2016 yang tetap menggunakan pendekatan RGEC dalam menilai kondisi kesehatan bank secara menyeluruh.

Penilaian kesehatan bank melalui pendekatan RGEC mencakup beberapa aspek yang saling berkaitan. Aspek pertama dalam metode RGEC adalah *Risk Profile* merupakan salah satu aspek dalam metode RGEC yang digunakan untuk menilai tingkat risiko yang dihadapi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Penilaian ini mencerminkan bagaimana bank mengelola berbagai risiko yang melekat, seperti risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko lainnya yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank secara keseluruhan (Siregar *et al.*, 2022). Selain penilaian terhadap tingkat risiko tersebut, aspek lain dalam metode RGEC yang tidak kalah penting adalah *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sistem tata kelola perusahaan yang mengatur hubungan antara manajemen, dewan komisaris, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menciptakan pengelolaan perusahaan yang transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan adil dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada sektor perbankan (Setiawan & Giyartiningrum, 2024).

Selanjutnya, aspek *Earning* adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari seluruh aktivitas operasionalnya dalam periode tertentu. *Earning* menunjukkan tingkat efektivitas bank dalam mengelola aset, modal, serta sumber daya untuk memperoleh keuntungan (Saputera, 2021). Sementara itu, *Capital* atau permodalan bank adalah kemampuan bank menyediakan modal yang cukup untuk menanggung kemungkinan kerugian, menjaga stabilitas keuangan, serta mendukung keberlanjutan kegiatan usaha perbankan. Permodalan yang memadai penting untuk melindungi bank dari risiko dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan (Pronosokodewo *et al.*, 2024).

Dalam beberapa tahun terakhir, kinerja sektor perbankan di Indonesia menunjukkan dinamika yang cukup menarik untuk dicermati, khususnya terkait dengan tingkat profitabilitas bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perubahan kondisi ekonomi, tingkat persaingan industri, serta perbedaan dalam pengelolaan risiko pada masing-masing bank diduga turut memengaruhi variasi kinerja keuangan yang dihasilkan. Hal ini tercermin dari data laporan laba rugi perusahaan perbankan yang menunjukkan adanya pergerakan laba yang tidak stabil, bahkan pada beberapa bank tercatat mengalami kondisi rugi pada tahun-tahun tertentu. Untuk memperkuat bukti empiris dalam penelitian ini, digunakan data laporan laba rugi yang menunjukkan adanya kerugian pada beberapa bank sebagai dasar dalam menggambarkan fenomena fluktuasi profitabilitas tersebut. Sebagaimana dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Fluktuasi Laba/Rugi Bank Umum Konvensional 2022-2025

Bank	2022	2023	2024	2025
Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	-239.287	27.290	39.330	52.522
Bank Maspion Indonesia Tbk	114.940.964	63.253.410	-247.211.570	31.818.493
Bank SMBC indonesia Tbk	3.629.564	2.682.484	3.216.240	-102.192
Bank Ina Perdana Tbk	157.048	207.876	81.848	-369.018
Bank Artha Graha Internasional Tbk	54.997	146.753	152.474	-567.520

Sumber: data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan data kinerja beberapa Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2025, terlihat adanya

fenomena fluktuasi profitabilitas yang cukup signifikan pada sejumlah bank. Fluktuasi tersebut diduga berkaitan dengan perbedaan tingkat kesehatan bank, khususnya pada aspek risiko, efisiensi, dan permodalan yang diukur melalui metode RGEC. Kondisi tersebut tercermin pada Bank Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk, yang mengalami pergerakan dari kerugian sebesar -239.287 pada tahun 2022, kemudian pada tahun 2023 meningkat menjadi 27.290, selanjutnya pada tahun 2024 menjadi 39.330, hingga tahun 2025 kembali meningkat menjadi 52.522. Pola serupa juga terjadi pada Bank Maspion Indonesia Tbk yang menunjukkan fluktuasi yang cukup ekstrem, yaitu dari 114.940.964 pada tahun 2022 menurun menjadi 63.253.410 pada tahun 2023, kemudian mengalami penurunan tajam hingga -247.211.570 pada tahun 2024, dan kembali meningkat menjadi 31.818.493 pada tahun 2025. Sementara itu, Bank SMBC Indonesia Tbk, juga mengalami kondisi yang tidak stabil, yakni dari 3.629.564 pada tahun 2022 menurun menjadi 2.682.484 pada tahun 2023, kemudian meningkat kembali menjadi 3.216.240 pada tahun 2024, dan akhirnya mengalami kerugian sebesar -102.192 pada tahun 2025.

Selain itu, Bank Ina Perdana Tbk menunjukkan pola yang awalnya meningkat namun kemudian mengalami penurunan tajam, yaitu dari 157.048 pada tahun 2022 naik menjadi 207.876 pada tahun 2023, kemudian menurun menjadi 81.848 pada tahun 2024, dan berbalik mengalami kerugian sebesar -369.018 pada tahun 2025. Hal serupa juga terjadi pada Bank Artha Graha Internasional Tbk, yang mengalami peningkatan profitabilitas dari 54.997 pada tahun 2022 menjadi 146.753 pada tahun 2023, lalu meningkat kembali menjadi 152.474 pada tahun 2024, namun secara signifikan mengalami penurunan hingga mencatat kerugian sebesar -567.520 pada tahun 2025.

Fenomena fluktuasi profitabilitas tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan tidak selalu berada pada kondisi stabil dan cenderung dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal yang berdampak pada kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara konsisten. Ketidakstabilan laba yang terjadi pada beberapa bank tersebut mengindikasikan adanya permasalahan dalam pengelolaan kinerja keuangan, termasuk dalam

aspek permodalan, efisiensi operasional, serta pengelolaan risiko yang dapat memengaruhi tingkat profitabilitas bank dari tahun ke tahun.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, hubungan antara tingkat kesehatan bank dengan profitabilitas masih menunjukkan hasil yang beragam, sehingga masih relevan untuk diteliti kembali. Penelitian yang dilakukan oleh Wulansari & Chandra (2022) menunjukkan bahwa variabel *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA), sedangkan *Net Interest Margin* (NIM), BOPO, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2015-2020. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Wibowo *et al.* (2025) yang menemukan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, namun NPL tidak berpengaruh signifikan. Sementara itu, penelitian Putra & Kinanti (2024) menunjukkan bahwa secara simultan NPL, LDR, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, tetapi secara parsial hanya NPL yang berpengaruh negatif signifikan, sedangkan LDR dan CAR tidak berpengaruh signifikan.

Di sisi lain, penelitian oleh Fadhila & Setiawati (2026) dengan pendekatan komparatif menggunakan metode RGEC menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada indikator kesehatan bank seperti NPL, *Good Corporate Governance* (GCG), ROA, NIM, BOPO, dan CAR antara bank konvensional dan bank digital, meskipun tidak ditemukan perbedaan signifikan pada LDR. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa masing-masing jenis bank memiliki keunggulan pada aspek tertentu, di mana bank digital unggul dalam pengelolaan risiko dan efisiensi biaya, sedangkan bank konvensional lebih stabil dalam profitabilitas dan tata kelola. Sejalan dengan itu, penelitian Ningsih *et al.* (2025) menegaskan bahwa metode RGEC merupakan pendekatan yang komprehensif dalam menilai tingkat kesehatan bank, namun hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan ketidakkonsistenan dalam menjelaskan pengaruh faktor-faktor kesehatan bank terhadap profitabilitas.

Temuan dari berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat kesehatan bank dengan profitabilitas pada bank umum

konvensional masih belum konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa variabel dalam metode RGEC seperti CAR, NIM, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan variabel lain seperti NPL dan LDR seringkali tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Bahkan, terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan, sementara CAR dan LDR tidak berpengaruh secara parsial. Selain itu, penelitian komparatif juga menunjukkan adanya perbedaan kinerja kesehatan antara bank konvensional dan bank digital pada beberapa indikator RGEC. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap profitabilitas belum dapat disimpulkan secara pasti, sehingga menimbulkan *research gap* berupa ketidakkonsistenan hasil penelitian yang masih perlu dikaji kembali dengan data dan periode yang lebih mutakhir.

Penelitian ini memiliki kebaruan yang signifikan jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan hasil yang belum konsisten terkait pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap profitabilitas. Penelitian Wulansari & Chandra (2022) menunjukkan bahwa variabel NPL dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan NIM, BOPO, dan CAR berpengaruh signifikan. Hasil tersebut diperkuat sebagian oleh Wibowo *et al.* (2025) yang menemukan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, namun NPL tidak berpengaruh signifikan. Sementara itu, Putra & Kinanti (2024) menunjukkan bahwa secara simultan NPL, LDR, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, tetapi secara parsial hanya NPL yang berpengaruh negatif signifikan, sedangkan LDR dan CAR tidak berpengaruh. Di sisi lain, penelitian Fadhila & Setiawati (2026) menunjukkan adanya perbedaan signifikan tingkat kesehatan antara bank konvensional dan bank digital pada beberapa indikator RGEC seperti NPL, GCG, ROA, NIM, BOPO, dan CAR, yang mengindikasikan bahwa kinerja kesehatan bank juga dapat bervariasi tergantung pada karakteristik dan model bisnis bank. Selain itu, penelitian Ningsih *et al.* (2025) menegaskan bahwa metode RGEC merupakan pendekatan yang komprehensif, namun hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan pada penggunaan periode penelitian

2022-2025 yang lebih mutakhir, pengujian kembali terhadap ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC terhadap profitabilitas, serta penyajian bukti empiris pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, alternatif solusi yang ditawarkan adalah menganalisis secara empiris pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap profitabilitas melalui metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*). Dalam penelitian ini, Risk Profile diukur menggunakan *Non-Performing Loan* (NPL), *Good Corporate Governance* (GCG) menggunakan *self assessment*, *Earnings* diukur dengan *Net Interest Margin* (NIM), dan *Capital* diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2025, yang dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh indikator tersebut terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas bagi manajemen, investor, dan regulator dalam pengambilan keputusan strategis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, penelitian ini disusun dengan judul **“PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2022-2025.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Risk Profile* secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2025?
2. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2025?
3. Apakah *Earnings* secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2025?
4. Apakah *Capital* secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2025?
5. Apakah *Risk Profile*, *GCG*, *Earnings*, dan *Capital* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2025?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh negatif *Risk Profile* secara parsial terhadap profitabilitas pada Bank Umum Konvensional di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2025.
2. Untuk menganalisis pengaruh positif *Good Corporate Governance* (GCG) secara parsial terhadap profitabilitas pada Bank Umum Konvensional di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2025.
3. Untuk menganalisis pengaruh positif *Earnings* secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Konvensional di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2025.

4. Untuk menganalisis pengaruh positif *Capital* secara parsial terhadap profitabilitas pada Bank Umum Konvensional di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2025.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Risk Profile*, *GCG*, *Earnings*, dan *Capital* secara simultan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Konvensional di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2025.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

1) Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan dan perbankan, khususnya terkait penerapan metode RGEC dalam menilai tingkat kesehatan bank serta pengaruhnya terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi akademik yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan penelitian di lingkungan universitas.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pembandingan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa, yaitu pengaruh tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC terhadap profitabilitas perbankan.

3) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman penulis mengenai penerapan metode RGEC dalam menilai kesehatan bank serta pengaruhnya terhadap profitabilitas bank umum konvensional yang terdaftar di BEI. Selain itu, penelitian ini juga menjadi sarana untuk mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam penelitian empiris.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan perbankan dalam mengevaluasi dan meningkatkan kesehatan bank berdasarkan metode RGEC. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menilai kondisi kesehatan bank secara lebih menyeluruh, sehingga manajemen dapat mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki, baik dari sisi risiko, tata kelola, pendapatan, maupun permodalan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis guna meningkatkan profitabilitas serta menjaga stabilitas dan kinerja bank secara berkelanjutan.

2) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi investor dalam menilai kinerja dan tingkat kesehatan bank umum konvensional yang terdaftar di BEI berdasarkan metode RGEC. Dengan memahami pengaruh RGEC terhadap profitabilitas, investor dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi fundamental bank sebelum mengambil keputusan investasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu investor dalam memilih bank yang sehat dan berkinerja baik, sehingga dapat meminimalkan risiko serta mengoptimalkan potensi keuntungan investasi.

BAB II

LANDASN TEORI

A. Teori dan Penelitian Terdahulu dari Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Menurut Gustira *et al.* (2022) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Konsep ini menunjukkan bahwa semakin optimal penggunaan aset, modal, dan aktivitas operasional perusahaan, maka semakin besar pula laba yang dapat dihasilkan. Jati *et al.* (2025) juga mengungkapkan bahwa profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu.

Dimana tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian yang besar kepada para pemegang saham. Hal ini juga menjadi indikator penting dalam menilai peningkatan kinerja serta nilai perusahaan secara keseluruhan, karena perusahaan yang mampu menghasilkan laba tinggi cenderung memiliki prospek yang lebih baik di masa depan (Gustira *et al.*, 2022).

Menurut Kasmir (2019) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Berdasarkan konsep tersebut, profitabilitas tidak hanya relevan bagi perusahaan secara umum, tetapi juga memiliki peran yang sangat penting dalam sektor perbankan. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan, khususnya bank, dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya dalam periode tertentu. Dalam sektor perbankan, profitabilitas umumnya diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin efisien bank dalam mengelola asetnya untuk memperoleh laba (Putra & Kinanti, 2024).

ROA menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan bank karena mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Selain itu, ROA juga digunakan sebagai ukuran utama dalam analisis kesehatan bank karena mampu menggambarkan tingkat pengembalian atas investasi aset yang dimiliki bank (Wibowo *et al.*, 2025).

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Profitabilitas

Menurut Gunawan *et al.* (2022) profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan operasional perusahaan. antara lain sebagai berikut:

- 1) Pendapatan diartikan sebagai peningkatan ekuitas pemegang saham yang terjadi akibat penyediaan barang dan jasa kepada pelanggan.
- 2) Laba merujuk pada peningkatan ekuitas yang disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang terjadi selama periode akuntansi (misalnya, kenaikan aset atau penurunan kewajiban), selain yang melibatkan transaksi dengan pemegang saham.
- 3) Aset merupakan sumber daya keuangan yang dapat dimanfaatkan untuk mengelola bisnis dan meningkatkan profitabilitasnya.

- 4) Pengeluaran merujuk pada biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan bisnis. Tanggung jawab untuk mengurangi ekuitas berlawanan dengan dampak dari keuntungan.

3. Kriteria Penilaian Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). Menurut Kasmir (2019) *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Adapun kriteria yang digunakan sebagai penilaian profitabilitas *Return on Assets* (ROA) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian *Return on Assets* (ROA)

Peringkat Komposit	Bobot %	Keterangan
Pk 1	$\text{Roa} > 1,5$	Sangat Sehat
Pk 2	$1,25 < \text{Roa} \leq 1,5$	Sehat
Pk 3	$0,5 < \text{Roa} \leq 1,25$	Cukup Sehat
Pk 4	$0 < \text{Roa} \leq 0,5$	Kurang Sehat
Pk 5	$\text{Roa} \leq 0$	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

B. Teori dan Penelitian Terdahulu dari Kesehatan Bank

1. Pengertian Kesehatan Bank

Kesehatan bank menjadi aspek fundamental dalam sistem perbankan karena mencerminkan kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi secara optimal dan berkelanjutan. Bank yang sehat mampu menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana dengan baik, menjaga kepercayaan masyarakat, serta menerapkan prinsip kehati-hatian dalam setiap kegiatan usaha. Putra & Saraswati (2020) mengungkapkan bahwa, kesehatan bank merupakan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasional secara normal dan memenuhi kewajiban sesuai peraturan yang berlaku.

Menurut Fitriani (2022) kesehatan bank dapat diartikan sebagai kondisi di mana bank mampu menjaga stabilitas keuangan dan kepercayaan masyarakat melalui kinerja yang baik pada aspek permodalan, aset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Penilaian kesehatan bank dilakukan menggunakan metode CAMEL, yang terdiri dari lima indikator utama yaitu *Capital* (Permodalan), *Asset* (Kualitas Aset), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), dan *Liquidity* (Likuiditas).

Menurut Arifin *et al.* (2022) kesehatan bank merupakan ukuran penting dalam menilai kinerja perbankan dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan. Penilaian ini dilakukan berdasarkan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*), yang dikembangkan oleh otoritas keuangan untuk menggantikan metode CAMEL agar penilaian menjadi lebih komprehensif.

Sementara berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/ 1 /PBI/2011 menyatakan bahwa, tingkat kesehatan bank dapat diartikan sebagai hasil dari penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk- based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi yang terdiri dari beberapa faktor yaitu: Profil Resiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*).

Ketentuan ini kemudian diperkuat oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4 /POJK.03/2016 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, yang menegaskan bahwa metode RGEC digunakan sebagai pendekatan utama dalam menilai tingkat kesehatan bank guna meningkatkan kualitas pengawasan serta menjaga stabilitas sistem perbankan di Indonesia.

2. Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4 /POJK.03/2016 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, predikat

tingkat kesehatan bank disesuaikan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Peringkat komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat, sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- 2) Peringkat komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- 3) Peringkat komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat, sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- 4) Peringkat komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat, sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- 5) Peringkat komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat, sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Adapun kriteria yang digunakan sebagai penilaian kesehatan berdasarkan RGEC dapat dilihat sebagai berikut ini:

Tabel 2.2 Kriteria Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat Komposit	Bobot %	Keterangan
PK 1	86-100	Sangat Sehat
PK 2	71-85	Sehat
PK 3	61-70	Cukup Sehat
PK 4	41-60	Kurang Sehat
PK 5	< 40	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

C. Teori dan Penelitian Terdahulu dari Profil Risiko (*Risk Profile*)

1. Pengertian Profil Risiko (*Risk Profile*)

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4 /POJK.03/2016 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, profil risiko (*risk profile*) ialah penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank. Menurut penelitian Wulansari & Chandra (2022), profil risiko adalah penilaian terhadap risiko inheren yang dimiliki bank serta kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasionalnya.

Sejalan dengan hal tersebut, (Ningsih et al., 2025) juga menyatakan bahwa profil risiko merupakan indikator penting dalam metode RGEC yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank, dimana profil risiko mencerminkan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari aktivitas operasionalnya. Hal ini diperkuat oleh Purnomo (2024) yang menyatakan bahwa, penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap Risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional Bank.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Profil Risiko (*risk profile*)

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4 /POJK.03/2016 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, profil risiko bank dipengaruhi oleh berbagai jenis risiko yang berkaitan dengan aktivitas operasional dan pengelolaan manajemen risiko. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Risiko Kredit

Risiko yang timbul akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada bank sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

2) Risiko Pasar

Risiko yang timbul akibat perubahan kondisi pasar, seperti suku bunga, nilai tukar, dan harga instrumen keuangan.

3) Risiko Likuiditas

Risiko yang muncul akibat ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo.

4) Risiko Operasional

Risiko yang muncul akibat ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, kesalahan manusia, sistem, atau kejadian eksternal.

5) Risiko Hukum

Risiko yang timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, termasuk ketidaksesuaian terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

6) Risiko Strategik

Risiko yang timbul akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan pelaksanaan keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

7) Risiko Kepatuhan

Risiko yang muncul akibat bank tidak mematuhi peraturan perundang-undangan serta ketentuan yang berlaku dalam operasionalnya.

8) Risiko Reputasi

Risiko yang timbul ketika bank menanggung kerugian dari usaha nasabah yang dibiayai melalui skema bagi hasil, baik berdasarkan pembagian keuntungan maupun kerugian usaha.

3. Kriteria Penilaian Profil Risiko (*risk profile*)

Dalam penelitian ini, faktor profil risiko diproksikan dengan salah satu jenis risiko utama dalam perbankan, yaitu risiko kredit. Pemilihan risiko kredit didasarkan pada pertimbangan bahwa risiko ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja dan tingkat kesehatan bank. Oleh karena itu, profil risiko dalam penelitian ini diproksikan menggunakan indikator *Non Performing Loan* (NPL).

Non-Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perbankan dalam mengelola kredit yang bermasalah (Sukamulja, 2024). Rasio ini mencerminkan kualitas aset

produktif bank, khususnya dalam penyaluran kredit. Dapat dihitung melalui rumus berikut ini:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Adapun kriteria yang digunakan sebagai penilaian profil risiko *Non-Performing Loan* (NPL) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.3 Kriteria Penilaian *Non-Performing Loan* (NPL)

Peringkat Komposit	Bobot %	Keterangan
Pk 1	$\text{NPL} < 2$	Sangat Sehat
Pk 2	$2 \leq \text{NPL} < 5$	Sehat
Pk 3	$5 < \text{NPL} < 8$	Cukup Sehat
Pk 4	$8 \leq \text{NPL} < 12$	Kurang Sehat
Pk 5	$\text{NPL} > 12$	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

D. Teori dan Penelitian Terdahulu dari *Good Corporate Governance* (GCG)

1. Pengertian *Good Corporate Governance*

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu sistem tata kelola bank yang mencerminkan penerapan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran dalam setiap kegiatan operasional bank. Penerapan GCG dalam perbankan bertujuan untuk memastikan bahwa pengelolaan bank dilakukan secara sehat, hati-hati, serta sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sehingga dapat melindungi kepentingan pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan.

Menurut Ningsih *et al.* (2025) menyatakan bahwa GCG memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), yang berarti semakin baik tata kelola perusahaan, maka semakin tinggi kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG mampu meningkatkan efisiensi operasional serta kualitas pengambilan keputusan dalam Perusahaan. Di

sisi lain, Wulansari & Chandra (2022) mengatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Perbedaan arah pengaruh tersebut disebabkan oleh pengukuran GCG yang menggunakan nilai komposit *Self Assessment*, di mana semakin kecil nilai komposit yang diperoleh menunjukkan semakin baik penerapan tata kelola perusahaan, sedangkan semakin besar nilai komposit menunjukkan kualitas tata kelola yang semakin rendah.

Sementara (Fadhila & Setiawati, 2026) juga menegaskan bahwa bank dengan penerapan GCG yang baik cenderung memiliki kinerja yang lebih stabil dan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari masyarakat, karena sistem tata kelola yang transparan dan akuntabel. Dalam konteks metode RGEC, GCG menjadi salah satu indikator penting dalam menilai tingkat kesehatan bank karena mencerminkan kualitas manajemen dan keberlanjutan usaha.

Berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP/2013, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perbankan didasarkan pada lima prinsip dasar yaitu:

1) Transparansi (*Transparency*)

Keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan. pengambilan keputusan oleh bank.

2) Akuntabilitas (*Accountability*)

Kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ Bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.

3) Tanggung jawab (*Responsibility*)

Kesesuaian pengelolaan Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip pengelolaan Bank yang sehat.

4) Independensi (*Independency*)

Pengelolaan Bank secara profesional tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun.

5) Kewajaran (*Fairness*)

Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Good Corporate Governance*

Pada bank umum konvensional, faktor penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) mengacu pada ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia SE BI No. 15/15/DPNP/2013 dan pedoman OJK yang melanjutkannya. Penilaian GCG dilakukan melalui *Self-Assessment* dengan beberapa faktor utama berikut:

- 1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris.
- 2) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi.
- 3) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite.
- 4) Penanganan benturan kepentingan.
- 5) Penerapan fungsi kepatuhan.
- 6) Penerapan fungsi audit intern.
- 7) Penerapan fungsi audit ekstern
- 8) penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern.
- 9) Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*).
- 10) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank.
- 11) Rencana strategis bank.

3. Kriteria Penilaian *Good Corporate Governance*

Berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP/2013, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada bank umum konvensional diukur melalui metode *self assessment* yang mencakup 11 faktor penilaian GCG diatas. Dalam penelitian ini, GCG diukur menggunakan peringkat komposit hasil *self assessment* GCG bank, yang menggambarkan kualitas penerapan tata kelola perusahaan.

Adapun kriteria yang digunakan sebagai penilaian profitabilitas *Good Corporate Governance* (GCG) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.4 Kriteria Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG)

Peringkat Komposit	Kriteria	Keterangan
Pk 1	Nilai Komposit < 1,5	Sangat Sehat
Pk 2	$1,5 \leq \text{Nilai Komposit} < 2,5$	Sehat
Pk 3	$2,5 \leq \text{Nilai Komposit} < 3,5$	Cukup Sehat
Pk 4	$3,5 \leq \text{Nilai Komposit} < 4,5$	Kurang Sehat
Pk 5	$4,5 \leq \text{Nilai Komposit} < 5$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 15/15/DPNP/2013

E. Teori dan Penelitian Terdahulu dari Rentabilitas (*Earnings*)

1. Pengertian Rentabilitas (*Earnings*)

Rentabilitas (*Earnings*) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai tingkat kesehatan bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Dalam metode RGEC, *Earnings* digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki guna memperoleh keuntungan yang optimal. Menurut Kasmir (2019) rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki, baik aset maupun modal.

Hal ini menunjukkan bahwa rentabilitas tidak hanya dilihat dari besarnya laba, tetapi juga dari efisiensi dalam penggunaan sumber daya perusahaan. Sementara Wibowo *et al.* (2025) menjelaskan bahwa rentabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin efisien bank dalam mengelola asetnya untuk memperoleh keuntungan.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Rentabilitas (*Earnings*)

Faktor penilaian earnings (rentabilitas) mengacu pada analisis rasio keuangan sebagaimana dijelaskan dalam Kasmir (2019) bahwa rentabilitas (*earnings*) bank dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) Permodalan bank, kecukupan modal menentukan kemampuan bank dalam mengembangkan usaha serta menanggung risiko kerugian. Modal yang kuat mendukung peningkatan laba.
- 2) Kualitas aktiva produktif, Kualitas kredit atau aktiva produktif sangat memengaruhi pendapatan bank. Semakin tinggi kredit bermasalah, semakin menurun laba bank.
- 3) Likuiditas, kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan menyalurkan dana pihak ketiga menjadi kredit memengaruhi pendapatan bunga.
- 4) Efisiensi operasional, tingkat efisiensi dalam mengelola biaya operasional sangat menentukan besar kecilnya laba bank. Semakin efisien, semakin tinggi *earnings*.

3. Kriteria Penilaian Rentabilitas (*Earnings*)

Dalam penelitian ini, indikator *earnings* difokuskan pada kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset dan modal yang dimiliki. Pemilihan indikator ini didasarkan pada pertimbangan bahwa *earnings* memiliki peran penting dalam menilai kinerja dan tingkat kesehatan bank. Oleh karena itu, *earnings* dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM).

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aktiva produktif yang dimiliki. NIM menunjukkan seberapa efektif bank dalam mengelola aset yang menghasilkan bunga setelah dikurangi biaya bunga (Kasmir, 2019).

Berikut adalah cara perhitungan dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Adapun kriteria yang digunakan sebagai penilaian profitabilitas *Net Interest Margin* (NIM) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.5 Kriteria Penilaian *Net Interest Margin* (NIM)

Peringkat Komposit	Bobot %	Keterangan
Pk 1	$NIM > 3$	Sangat Sehat
Pk 2	$2 < NIM \leq 3$	Sehat
Pk 3	$1,5 < NIM < 2$	Cukup Sehat
Pk 4	$1 < NIM \leq 1,5$	Kurang Sehat
Pk 5	$NIM \leq 1$	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

F. Teori dan Penelitian Terdahulu dari Permodalan (*Capital*)

1. Pengertian Permodalan (*Capital*)

Permodalan (*capital*) merupakan salah satu aspek penting dalam penilaian tingkat kesehatan bank yang berkaitan dengan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk mendukung kegiatan operasional serta menanggung berbagai risiko yang mungkin timbul. Permodalan mencerminkan tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menjaga stabilitas usaha dan melindungi kepentingan nasabah serta pihak terkait lainnya. Semakin tinggi tingkat permodalan suatu bank, maka semakin besar pula kemampuan bank dalam menyerap potensi kerugian akibat risiko usaha (Wulansari & Chandra, 2022). Selain itu, permodalan juga menunjukkan kemampuan bank dalam meningkatkan kinerja keuangan serta menjaga kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan (Wibowo *et al.*, 2025). Permodalan yang kuat juga mendukung ekspansi usaha dan penyaluran kredit secara optimal (Ningsih *et al.*, 2025). Menurut Purnomo (2024) menyatakan bahwa, permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan.

Dalam melakukan perhitungan permodalan, termasuk mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko, bank mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank. Salah satu pengukuran penilaiannya dapat

dilakukan melalui rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyediakan modal guna menutup risiko kerugian (Putra & Kinanti, 2024). Rasio ini juga menjadi indikator penting dalam menilai tingkat kesehatan bank dari aspek permodalan (Fadhila & Setiawati, 2026).

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permodalan (*Capital*)

Faktor penilaian permodalan (*capital*) mengacu pada kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari aktivitas operasionalnya, yang umumnya diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Anggela & Susanti (2023), permodalan bank dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan risiko, profitabilitas, kualitas aset, likuiditas, dan ukuran bank yang secara keseluruhan menentukan kecukupan modal bank sebagai berikut:

1) *Risk Asset Ratio* (RAR)

RAR menggambarkan tingkat risiko aset yang dimiliki bank. Semakin tinggi risiko aset, maka bank membutuhkan modal yang lebih besar untuk menutup kemungkinan kerugian, sehingga mempengaruhi CAR.

2) *Deposit to Asset Ratio* (DAR)

DAR menunjukkan proporsi dana pihak ketiga terhadap total aset. Semakin besar dana yang dihimpun, maka semakin besar pula potensi ekspansi kredit yang berdampak pada peningkatan risiko dan kebutuhan modal.

3) *Return on Assets* (ROA)

ROA mencerminkan kemampuan bank menghasilkan laba. Laba yang tinggi akan meningkatkan modal melalui laba ditahan, sehingga memperkuat CAR.

4) *Asset Quality Ratio* (AQR)

AQR menunjukkan kualitas aset produktif bank. Kualitas aset yang buruk (kredit bermasalah tinggi) akan meningkatkan cadangan kerugian dan menurunkan modal.

5) *Loan to Asset Ratio (LAR)*

LAR menunjukkan tingkat penyaluran kredit terhadap total aset. Semakin tinggi LAR, semakin besar risiko yang ditanggung bank, sehingga memerlukan modal yang lebih besar.

6) *Size (Ukuran Bank)*

Ukuran bank mencerminkan besar kecilnya aset. Bank yang lebih besar umumnya memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber modal dan lebih stabil dalam menjaga CAR.

3. Kriteria Penilaian Permodalan (*Capital*)

Permodalan dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio yang menunjukkan kecukupan modal perbankan dalam mengembangkan usahanya serta seberapa besar kemampuan bank dalam menanggung kemungkinan risiko kerugian dana yang akan dihadapi oleh bank (Sukamulja, 2024).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Adapun kriteria yang digunakan sebagai penilaian profitabilitas *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.6 Kriteria Penilaian *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Peringkat Komposit	Bobot %	Keterangan
Pk 1	CAR > 12	Sangat Sehat
Pk 2	9 < CAR < 12	Sehat
Pk 3	8 < CAR < 9	Cukup Sehat
Pk 4	6 < CAR < 8	Kurang Sehat
Pk 5	CAR < 6	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

G. Kerangka berpikir

Menurut Sugiyono (2020) kerangka beikir merupakan alur pemikiran yang menggambarkan hubungan logis antara variabel yang diteliti, berdasarkan teori-teori yang telah ada dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Kerangka beikir disusun untuk menjelaskan bagaimana dan mengapa variabel independen

dapat memengaruhi variabel dependen, sehingga menjadi dasar dalam perumusan hipotesis penelitian. Dengan kata lain, kerangka beikir berfungsi sebagai pedoman konseptual yang menjelaskan arah penelitian dan hubungan sebab-akibat yang akan diuji secara empiris.

1. Pengaruh *Risk Profile* terhadap Profitabilitas

Risk profile merupakan indikator yang digunakan untuk menilai tingkat risiko yang dihadapi bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, khususnya risiko kredit yang diproksikan dengan *Non-Performing Loan* (NPL). Dalam metode RGEC, *risk profile* menjadi aspek penting karena mencerminkan kualitas pengelolaan risiko bank. Semakin tinggi tingkat risiko yang dihadapi, maka semakin besar potensi kerugian yang dapat mengganggu kinerja keuangan bank. Secara teoritis, peningkatan risiko kredit yang tercermin dalam tingginya NPL akan berdampak pada penurunan pendapatan bank, karena kredit bermasalah mengurangi penerimaan bunga dan meningkatkan beban pencadangan kerugian.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra & Kinanti (2024) menunjukkan bahwa NPL sebagai proksi *risk profile* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat kredit bermasalah, maka semakin rendah kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Sebaliknya, apabila bank mampu menekan tingkat NPL, maka kualitas aset akan semakin baik dan profitabilitas bank meningkat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *risk profile* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank, di mana pengelolaan risiko yang efektif menjadi kunci dalam menjaga kinerja keuangan bank.

2. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem tata kelola perusahaan yang mengatur hubungan antara manajemen, pemegang saham, dan pihak-pihak terkait lainnya untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara transparan dan akuntabel. Dalam metode RGEC, GCG menjadi salah satu indikator penting dalam menilai tingkat kesehatan bank karena mencerminkan kualitas manajemen dalam mengelola operasional dan risiko. Secara teoritis, penerapan GCG yang baik akan meningkatkan efisiensi

operasional, meminimalkan konflik kepentingan, serta memperkuat kepercayaan investor dan nasabah, sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas bank yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Wulansari & Chandra (2022) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank yang diproksikan dengan ROA. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa penerapan tata kelola yang baik mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan perusahaan dan menghasilkan kinerja keuangan yang lebih optimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik penerapan GCG, maka semakin tinggi tingkat profitabilitas bank karena didukung oleh manajemen yang transparan, akuntabel, dan efisien.

3. Pengaruh *Earnings* terhadap Profitabilitas

Earnings merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasionalnya. Dalam metode RGEC, *earnings* mencerminkan tingkat efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan sumber daya yang dimiliki bank. *Earnings* umumnya diproksikan dengan rasio seperti *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan serta mengendalikan biaya operasional. Secara teoritis, semakin baik kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan mengelola biaya, maka semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulansari & Chandra (2022) menunjukkan bahwa *earnings* yang diproksikan melalui NIM dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA sebagai indikator profitabilitas bank. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa peningkatan pendapatan operasional serta efisiensi biaya akan meningkatkan laba yang diperoleh bank. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *earnings* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank, di mana semakin baik kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan mengelola operasional, maka semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai.

4. Pengaruh *Capital* terhadap Profitabilitas

Capital merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam mendukung aktivitas operasional serta menanggung berbagai risiko yang mungkin terjadi. Dalam metode RGEC, aspek permodalan diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga stabilitas keuangan dan menyerap potensi kerugian. Secara teoritis, semakin tinggi tingkat kecukupan modal, maka semakin besar kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usaha, meningkatkan penyaluran kredit, serta menghasilkan laba secara optimal.

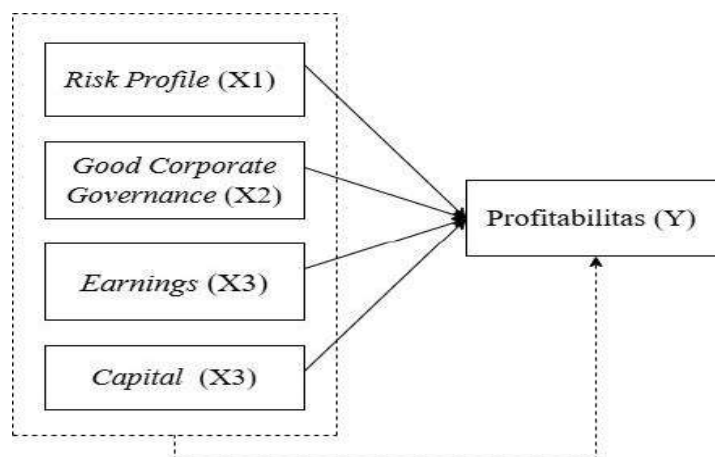
Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo *et al.* (2025) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa bank dengan modal yang kuat memiliki kemampuan lebih baik dalam menghasilkan profit karena dapat mengelola risiko dan memanfaatkan aset secara efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank, di mana semakin tinggi kecukupan modal, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang dihasilkan.

5. Pengaruh *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital* terhadap Profitabilitas

Profitabilitas bank merupakan ukuran penting untuk menilai kemampuan lembaga perbankan dalam menghasilkan laba dari seluruh aktivitas operasionalnya, serta mencerminkan kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Dalam konteks metode RGEC, profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu *Risk Profile, Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings*, dan *Capital*. Keempat komponen tersebut menggambarkan aspek penting dalam operasional bank, yaitu pengelolaan risiko, kualitas tata kelola, kemampuan menghasilkan pendapatan, dan kecukupan modal. Kombinasi dari keempat faktor ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai kemampuan bank dalam menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan kinerja operasionalnya.

Secara teoritis, *Risk Profile* yang diproksikan dengan NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas karena meningkatnya kredit bermasalah akan menurunkan pendapatan dan meningkatkan beban pencadangan. Sebaliknya, *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena tata kelola yang baik mampu meningkatkan efisiensi, transparansi, serta kepercayaan *stakeholder*. *Earnings* juga berpengaruh positif karena mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dan mengelola biaya secara efektif. Selain itu, *Capital* yang diproksikan dengan CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena menunjukkan kemampuan bank dalam mendukung ekspansi usaha dan menyerap risiko kerugian.

Keempat variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank. Bank yang mampu mengelola risiko dengan baik, menerapkan tata kelola yang optimal, menghasilkan pendapatan secara efisien, serta memiliki modal yang kuat akan cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Ningsih *et al.* (2025) yang menunjukkan bahwa komponen dalam metode RGEC, seperti *Risk Profile*, GCG, *Earnings*, dan *Capital*, memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Dengan demikian, keseimbangan antara pengelolaan risiko, tata kelola perusahaan, kemampuan menghasilkan laba, dan kecukupan modal menjadi faktor utama dalam meningkatkan profitabilitas bank. Sehingga hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dalam kerangka konseptual berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan :

—————→ : *Risk Profile*, GCG, *Earnings*, dan *Capital* secara parsial berpengaruh terhadap kesehatan bank.

-----→ : *Risk Profile*, GCG, *Earnings*, dan *Capital* secara simultan berpengaruh terhadap kesehatan bank.

H. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2020), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih bersifat praduga, karena harus dibuktikan kebenarannya melalui pengumpulan data empiris.

Berdasarkan kerangka beikir dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1: Diduga *Risk Profile* secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2025.
- H2: Diduga *Good Corporate Governance* (GCG) secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2025.
- H3: Diduga *Earnings* secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2025.
- H4: Diduga *Capital* secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2025.
- H5: Diduga *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings*, dan *Capital* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2025.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2020), bahwa metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data dilakukan secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka-angka rasio keuangan, sehingga analisisnya dapat dilakukan secara objektif melalui teknik analisis statistik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kausalitas (*causal approach*). Menurut Sugiyono (2020), metode kausalitas merupakan metode yang digunakan untuk mencari dan menjelaskan hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Berdasarkan konsep tersebut, metode kausalitas dipilih untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antar variabel independen, yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings*, dan *Capital*, terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Penggunaan metode ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui apakah perubahan pada masing-masing faktor yang mencerminkan tingkat kesehatan bank benar-benar memberikan dampak terhadap tingkat profitabilitas pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2025, sehingga hubungan antar variabel dapat dijelaskan secara lebih jelas, sistematis, dan terarah.

B. Definisi Operasioanal

Deskripsi atau penjelasan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian disebut sebagai definisi operasional. Definisi operasional bertujuan untuk memberikan batasan yang jelas agar setiap variabel dapat diukur secara tepat dan konsisten. Sementara itu, variabel merupakan segala sesuatu yang memiliki nilai dan dapat diukur, baik berupa sesuatu yang bersifat konkret

maupun abstrak (Bahri, 2018). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari empat variabel independen yaitu *Risk Profile* (X1), *Good Corporate Governance* (GCG) (X2), *Earnings* (X3), dan *Capital* (X4), serta satu variabel dependen yaitu Profitabilitas (Y).

1. Profitabilitas (Y)

Jati *et al.* (2025) mengungkapkan bahwa profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, asset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). Menurut Kasmir (2019) *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Adapun kriteria yang digunakan sebagai penilaian profitabilitas *Return on Assets* (ROA) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian *Return on Assets* (ROA)

Peringkat Komposit	Bobot %	Keterangan
Pk 1	$\text{Roa} > 1,5$	Sangat Sehat
Pk 2	$1,25 < \text{Roa} \leq 1,5$	Sehat
Pk 3	$0,5 < \text{Roa} \leq 1,25$	Cukup Sehat
Pk 4	$0 < \text{Roa} \leq 0,5$	Kurang Sehat
Pk 5	$\text{Roa} \leq 0$	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

2. Profil risiko (*risk profile*) (X1)

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4 /POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, profil risiko (*risk profile*) ialah penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank. Menurut penelitian Wulansari & Chandra (2022), profil risiko adalah penilaian terhadap risiko inheren yang dimiliki bank serta kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasionalnya. Profil risiko dalam penelitian ini diproksikan menggunakan indikator *Non-Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perbankan dalam mengelola kredit yang bermasalah (Sukamulja, 2024). Rasio ini mencerminkan kualitas aset produktif bank, khususnya dalam penyaluran kredit. Dapat dihitung melalui rumus berikut ini:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Adapun kriteria yang digunakan sebagai penilaian profil risiko *Non-Performing Loan* (NPL) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian *Non-Performing Loan* (NPL)

Peringkat Komposit	Bobot %	Keterangan
Pk 1	$NPL < 2$	Sangat Sehat
Pk 2	$2 \leq NPL < 5$	Sehat
Pk 3	$5 < NPL < 8$	Cukup Sehat
Pk 4	$8 \leq NPL < 12$	Kurang Sehat
Pk 5	$NPL > 12$	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

3. *Good Corporate Governance* (X2)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/ 1 /PBI/2011 *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu sistem tata kelola bank yang mencerminkan penerapan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran dalam setiap kegiatan operasional bank. Menurut Wulansari & Chandra (2022) GCG juga dipandang sebagai faktor penting yang mencerminkan kualitas manajemen

dalam mengelola perusahaan, dimana struktur yang digunakan oleh organ perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan, sehingga dapat menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dalam jangka panjang. Berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP/2013 penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada bank umum konvensional diukur melalui metode *self assessment*.

Adapun kriteria yang digunakan sebagai penilaian profitabilitas *Good Corporate Governance* (GCG) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG)

Peringkat Komposit	Kriteria	Keterangan
Pk 1	Nilai Komposit < 1,5	Sangat Sehat
Pk 2	$1,5 \leq \text{Nilai Komposit} < 2,5$	Sehat
Pk 3	$2,5 \leq \text{Nilai Komposit} < 3,5$	Cukup Sehat
Pk 4	$3,5 \leq \text{Nilai Komposit} < 4,5$	Kurang Sehat
Pk 5	$4,5 \leq \text{Nilai Komposit} < 5$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 15/15/DPNP/2013

4. Rentabilitas (*Earnings*) (X3)

Dalam metode RGEC, *Earnings* digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki guna memperoleh keuntungan yang optimal. Menurut Kasmir (2019) rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki, baik aset maupun modal. *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aktiva produktif yang dimiliki. NIM menunjukkan seberapa efektif bank dalam mengelola aset yang menghasilkan bunga setelah dikurangi biaya bunga Kasmir (2019). Berikut adalah cara perhitungan dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Adapun kriteria yang digunakan sebagai penilaian profitabilitas *Net Interest Margin* (NIM) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian *Net Interest Margin* (NIM)

Peringkat Komposit	Bobot %	Keterangan
Pk 1	$NIM > 3$	Sangat Sehat
Pk 2	$2 < NIM \leq 3$	Sehat
Pk 3	$1,5 < NIM < 2$	Cukup Sehat
Pk 4	$1 < NIM \leq 1,5$	Kurang Sehat
Pk 5	$NIM \leq 1$	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

5. Permodalan (*capital*) (X4)

Menurut Purnomo (2024) menyatakan bahwa, permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Permodalan mencerminkan tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menjaga stabilitas usaha dan melindungi kepentingan nasabah serta pihak terkait lainnya. Semakin tinggi tingkat permodalan suatu bank, maka semakin besar pula kemampuan bank dalam menyerap potensi kerugian akibat risiko usaha (Wulansari & Chandra, 2022). Permodalan dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan kecukupan modal perbankan dalam mengembangkan usahanya serta seberapa besar kemampuan bank dalam menanggung kemungkinan risiko kerugian dana yang akan dihadapi oleh bank (Sukamulja, 2024).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Adapun kriteria yang digunakan sebagai penilaian profitabilitas *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Peringkat Komposit	Bobot %	Keterangan
Pk 1	$CAR > 12$	Sangat Sehat
Pk 2	$9 < CAR < 12$	Sehat

Peringkat Komposit	Bobot %	Keterangan
Pk 3	$8 < CAR < 9$	Cukup Sehat
Pk 4	$6 < CAR < 8$	Kurang Sehat
Pk 5	$CAR < 6$	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini mengacu pada definisi menurut Sugiyono (2020) yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2025 dengan jumlah sebanyak 43 perusahaan. Berikut daftar populasi dalam penelitian ini:

Tabel 3.6 Daftar Populasi Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk
3	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk
4	ARTO	Bank Jago Tbk
5	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk
8	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk
9	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk
10	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
11	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
13	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk
14	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
15	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk

No.	Kode	Nama Perusahaan
16	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk
17	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
18	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
19	BGTG	Bank Ganesha Tbk
20	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
21	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
22	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
23	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
24	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
25	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
26	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
27	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
28	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
29	BNLI	Bank Permata Tbk
30	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
31	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
32	BTPN	Bank SMBC indonesia Tbk
33	BVIC	Bank Victoria International Tbk
34	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk
35	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
36	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk
37	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
38	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
39	MEGA	Bank Mega Tbk
40	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
41	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
42	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
43	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber: www.idx.co.id

2. Sampel

Sampel penelitian diambil berdasarkan definisi Sugiyono (2020) bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi itu. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar sampel yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2022-2025.
- 2) Bank umum konvensional yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian 2022-2025.
- 3) Bank umum konvensional yang menyajikan laporan tahunan (*annual report*) secara lengkap selama periode penelitian 2022-2025.

Dari beberapa kriteria diatas, maka dirumuskan hasil pengambilan sampel melalui prosedur dibawah ini:

Tabel 3.7 Prosedur Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Sampel
1.	Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2022-2025.	43
2.	Bank umum konvensional yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian 2022-2025.	(3)
3.	Bank umum konvensional yang tidak menyajikan laporan tahunan (<i>annual report</i>) secara lengkap selama periode penelitian 2022-2025.	(22)
Perusahaan yang memenuhi kriteria menjadi sampel		18
Jumlah tahun penelitian		4
Jumlah unit sampel (18x4)		72

Sumber: data diolah peneliti (2026)

Terdapat 3 perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian 2022-2025, yaitu BCIC, SRDA, ARTO.

Terdapat 22 perusahaan yang tidak menyajikan laporan tahunan (*annual report*) secara lengkap selama periode penelitian 2022-2025. Adapun bank yang tidak memenuhi kriteria tersebut adalah AGRO, AGRS, AMAR, BACA, BBHI, BBKP, BBMD, BBSI, BBTN, BJTM, BKSW, BNII, BNBA, BSIM, BSWD, BVIC, DNAR, MASB, MAYA, MCOR, NOBU, dan PNBK.

Berdasarkan kriteria *purposive sampling* yang telah ditetapkan, diperoleh 18 bank umum konvensional yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian. Adapun bank-bank yang terpilih sebagai sampel sesuai dengan kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
2.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
3.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
5.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
6.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
7.	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
8.	BGTG	Bank Ganesha Tbk
9.	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
10.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
11.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
12.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
13.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
14.	BNLI	Bank Permata Tbk
15.	BTPN	Bank SMBC indonesia Tbk
16.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
17.	MEGA	Bank Mega Tbk
18.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk

Sumber: data diolah peneliti (2026)

D. Prosedur Penelitian

Menurut Sugiyono (2020) prosedur penelitian kuantitatif merupakan tahapan sistematis yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data berupa angka (data kuantitatif) yang dapat diolah secara statistik guna menguji hipotesis dan menjawab rumusan masalah penelitian. Prosedur ini bersifat terstruktur, objektif, dan terukur, sehingga hasil penelitian dapat diuji validitas serta reliabilitasnya.

Prosedur penelitian ini menjelaskan tahapan pelaksanaan penelitian secara sistematis untuk menganalisis pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2025. Adapun proses penelitian dilakukan meliputi tiga tahapan sebagai berikut:

1. Tahap awal

Tahap awal merupakan landasan awal dalam keseluruhan proses penelitian, karena pada tahap ini peneliti memastikan ketersediaan, kelayakan, dan keakuratan data yang akan digunakan. Tahapan awal terdiri dari yaitu:

1) Survei data pada website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pada tahap ini, peneliti melakukan survei awal melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk memastikan ketersediaan dan keteraksesan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2025. Data sekunder tersebut digunakan untuk memperoleh informasi mengenai variabel penelitian, yaitu *Risk Profile* yang diproksikan dengan *Non-Performing Loan* (NPL), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* yang diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM), *Capital* yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), serta profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Data ini diperlukan untuk mendukung pengukuran variabel penelitian dan memastikan analisis dilakukan sesuai dengan ketentuan penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC.

2) Verifikasi kelengkapan dan keabsahan data

Setelah menemukan sumber data yang relevan, peneliti melakukan verifikasi terhadap kelengkapan laporan keuangan periode 2022-2025, format file, keterbacaan data, serta keakuratan informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh data yang digunakan valid, konsisten, dan memenuhi syarat untuk diproses pada tahap analisis berikutnya.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti penelitian yang berfokus pada kegiatan pengambilan, pengunduhan, validasi, serta pengintegrasian data ke dalam satu dataset yang siap dianalisis. Tahap pelaksanaan mencakup dua kegiatan utama sebagai berikut:

1) Pengunduhan dan pengumpulan data penelitian

Tahap ini merupakan bagian inti penelitian yang diawali dengan mengunduh seluruh laporan keuangan tahunan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2025 melalui situs resmi (www.idx.co.id). Data laporan keuangan tersebut digunakan untuk memperoleh informasi mengenai variabel penelitian, yaitu Risk Profile yang diproksikan dengan *Non-Performing Loan* (NPL), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* yang diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM), *Capital* yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), serta profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Seluruh file laporan keuangan kemudian disusun dan disimpan secara sistematis berdasarkan tahun dan nama perusahaan guna memudahkan proses pengolahan dan analisis data.

2) Validasi dan integrasi data ke dalam *dataset* penelitian

Setelah data dikumpulkan, peneliti melakukan validasi dengan memeriksa akurasi angka, konsistensi antaeriodo, serta kelengkapan variabel penelitian. Seluruh data yang telah divalidasi kemudian digabungkan ke dalam satu *dataset* yang terstruktur, disertai proses

pembersihan data dan penyesuaian format angka agar siap dianalisis secara statistik menggunakan bantuan *software* IBM SPSS versi 25.

3) Uji Statistik

Tahap ini merupakan bagian utama analisis data, di mana peneliti melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas untuk memastikan model regresi linier berganda layak digunakan. Setelah asumsi terpenuhi, peneliti menghitung koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dan melakukan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capita* terhadap profitabilitas. Tahap ini ditutup dengan uji hipotesis berupa uji t dan uji F untuk menilai pengaruh parsial maupun simultan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2025, yang menjadi dasar penarikan kesimpulan penelitian.

3. Tahap akhir

Tahap akhir merupakan penutup dari seluruh rangkaian penelitian, yang berfokus pada pengolahan data melalui uji statistik, interpretasi hasil, dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian. Meliputi dua tahapan utama sebagai berikut:

1) Interpretasi Hasil Analisis Data

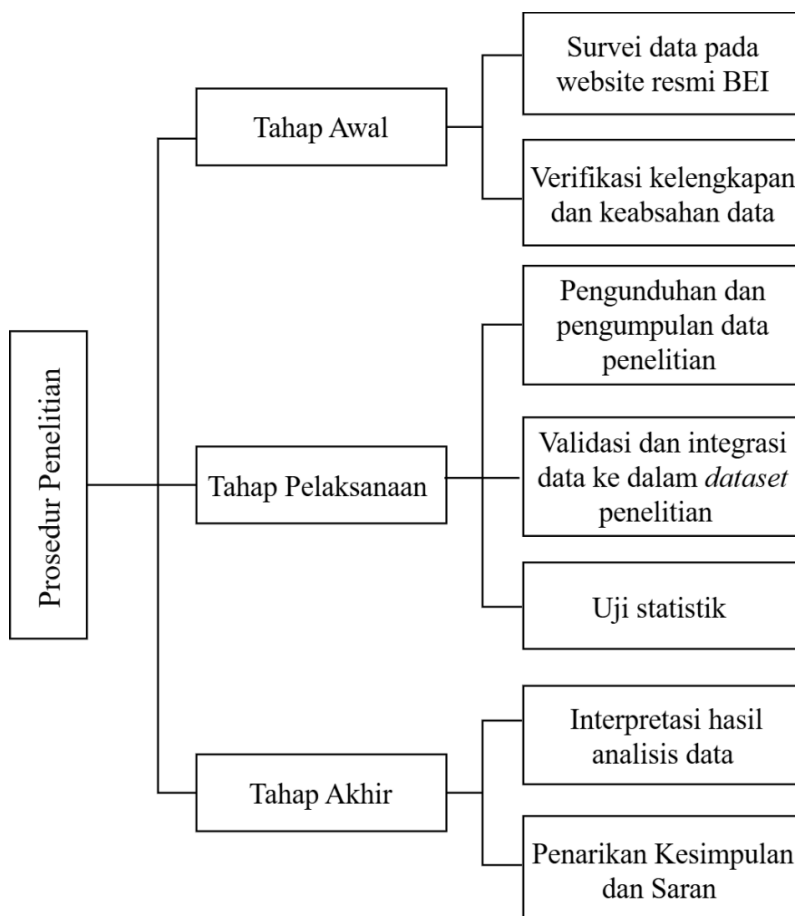
Hasil pengujian statistik kemudian ditafsirkan untuk mengetahui arah, kekuatan, dan signifikansi pengaruh masing-masing variabel. Peneliti juga membandingkan temuan dengan teori dan penelitian terdahulu untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC terhadap profitabilitas pada periode penelitian.

2) Penarikan Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil interpretasi, peneliti menyusun kesimpulan akhir mengenai pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*, terhadap profitabilitas. Tahap ini juga mencakup

penyusunan rekomendasi yang relevan bagi pihak perbankan, investor, dan peneliti selanjutnya, serta penyelesaian laporan penelitian sebagai bagian akhir dari keseluruhan proses penelitian.

Berdasarkan tahapan diatas yang dapat diringkas dalam bentuk gambar prosedur penelitian ini sebagai berikut ini:



Gambar 3. 2 Prosedur Penelitian

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan sektor perbankan, khususnya bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2025. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan mengunduh laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan melalui situs resmi (www.idx.co.id).

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurun waktu 4 bulan, dimulai dari

bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2025.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah-langkah yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data agar dapat menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2020), data kuantitatif dianalisis menggunakan metode statistik untuk menguji hubungan antar variabel secara objektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif dengan bantuan program IBM SPSS versi 25, karena data yang digunakan berupa angka-angka rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2025.

Berdasarkan teori Ghazali (2018) analisis dilakukan melalui empat tahapan, yaitu Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, Uji Koefisien Determinasi (R^2), serta Uji Hipotesis (uji-t dan uji-f) untuk mengetahui signifikansi pengaruh baik secara parsial maupun simultan. Secara rinci hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat statistik sehingga hasil analisis valid dan bebas dari bias. Melalui tiga tahap pengujian yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018), uji normalitas adalah suatu prosedur untuk menguji apakah distribusi data variabel dalam suatu penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji ini sangat penting karena banyak teknik statistik, khususnya analisis regresi linier berganda, mengasumsikan bahwa data yang digunakan memiliki distribusi normal agar hasil analisis menjadi valid dan dapat diandalkan.

Normalitas dapat diuji melalui normal *probability plot* sebagai dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika data menyebar disekitar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji normalitas dapat dilakukan melalui analisis statistik, biasanya ditunjukkan melalui nilai signifikansi (Sig.) pada uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan Keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai Sig. $> 0,05$, data dianggap berdistribusi normal dan memenuhi asumsi statistik yang diperlukan.
- Apabila nilai Sig. $< 0,05$, data tidak berdistribusi normal, sehingga perlu dilakukan transformasi atau penyesuaian data agar asumsi normalitas teenuhi.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinearitas, yaitu ketika variabel bebas tidak saling berkorelasi tinggi. Untuk mendeteksi multikolinearitas digunakan nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) ≤ 10 . Dasar acuan pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Apabila *tolerance* $> 0,10$ atau VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- Apabila *tolerance* $< 0,10$ atau VIF > 10 , maka terdapat indikasi kuat adanya multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), mengemukakan tujuan adanya pengujian heteroskedastisitas yaitu: Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan

variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang dapat digunakan dalam pengujian ini seperti Uji Grafik *Scattelot*, Uji *Park*, Dan Uji *Glejser*.

Salah satu cara yang bisa digunakan untuk mengetahuinya adalah tidaknya gejala heteroskedastisitas, maka dapat menentukan untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik *scattelot*. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisis uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali (2018), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan atau korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam suatu model regresi linier. Uji ini penting dilakukan terutama pada data runtut waktu (*time series*), karena adanya hubungan residual dari waktu ke waktu dapat menyebabkan model regresi menjadi tidak efisien dan hasil estimasi menjadi bias. Salah satu metode yang paling umum digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah Uji *Durbin-Watson* (DW test). Uji *Durbin-Watson* digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi tingkat pertama (*first-order autocorrelation*), yaitu hubungan antara residual pada waktu sekarang dengan residual pada waktu sebelumnya.

Berikut ini tabel dasar acuan sebagai pengambilan keputusan Kriterianya sebagai berikut ini:

Tabel 3. 9 Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson Terhadap Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokolerasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokolerasi positif	Tidak ada Keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokolerasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokolerasi negative	Tidak ada Keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokolerasi positif atau negative	Tidak ada keputusan	$Du < d < 4 - du$

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial maupun bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Model regresi linear berganda juga dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen diketahui, serta untuk mengidentifikasi hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti. Model persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (ROA)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi masing-masing variabel

X1 = *Risk Profile* (NPL)

X2 = *Good Corporate Governance* (GCG)

X3 = *Earnings* (NIM)

X4 = *Capital (CAR)*

e = *Error*

Analisis regresi dilakukan menggunakan bantuan software SPSS untuk memperoleh hasil yang akurat, objektif, dan reliabel dalam pengolahan data. Penggunaan perangkat lunak ini mempermudah peneliti dalam melakukan perhitungan statistik secara sistematis, mengidentifikasi hubungan antar variabel, serta menampilkan output analisis seperti nilai koefisien regresi, tingkat signifikansi, dan uji asumsi klasik secara terperinci.

3. Uji Koefisien determinasi

Menurut Ghozali (2018), "Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent". Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Selain itu, Imam Ghozali (2018), juga menjelaskan anjuran penggunaan *Adjusted R²* sebagai berikut: "Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti 2 nilai *Adjusted R* dapat naik dan turun apabila satu variabel ditambah ke dalam model."

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa menggunakan nilai *Adjusted R²* lebih baik dibandingkan penggunaan R^2 , dalam mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel terikat. Selain itu nilai *Adjusted R²* dapat digunakan untuk mengetahui naik dan turun apabila satu variabel ditambahkan ke dalam model regresi. Dapat diketahui bahwa penelitian ini menggunakan banyak variabel bebas

sehingga lebih baik jika menggunakan *Adjusted R* agar hasil uji yang dilakukan tidak bias terhadap jumlah variabel bebas, yang dimasukkan ke dalam model, sehingga hasilnya lebih valid.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan pengujian yang digunakan untuk mengevaluasi kebenaran suatu pernyataan atau dugaan yang diajukan terkait dengan parameter populasi. Melalui proses ini, peneliti dapat menentukan apakah data yang diperoleh mendukung hipotesis yang diajukan atau justru menunjukkan sebaliknya. Hasil dari uji hipotesis akan menghasilkan keputusan apakah hipotesis nol (H_0) diterima atau ditolak, yang pada akhirnya menjadi dasar dalam menarik kesimpulan ilmiah secara objektif berdasarkan data yang tersedia (Sugiyono, 2020). Untuk memastikan apakah variabel independen *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2025. Uji hipotesis terdiri dari beberapa uji yaitu:

a. Uji Signifikasi Parsial (Uji-t)

Uji-t diterapkan untuk penggunaan perhitungan seberapa besar setiap variabel independen dalam suatu model regresi mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji ini menentukan apakah setiap variabel independen memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perubahan variabel dependen secara sendiri-sendiri. Temuan uji-t akan menunjukkan apakah koefisien regresi setiap variabel dependen memiliki signifikansi statistik atau tidak, yang menunjukkan apakah variabel tersebut relevan dengan penjelasan hipotesis yang diteliti atau tidak. Langkah-langkah pengujian tersebut yaitu (Ghozali, 2018):

1) Menentukan hipotesis

- a) $H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$, artinya *Risk Profile* secara parsial tidak berpengaruh negatif, sedangkan *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* secara parsial tidak berpengaruh positif

terhadap profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2025.

- b) $H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$, artinya *Risk Profile* secara parsial berpengaruh negatif, sedangkan *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2025.

2) Menentukan tingkat signifikansi

Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%, yang berarti bahwa peneliti memberikan toleransi kesalahan sebesar 5% dalam proses pengambilan keputusan statistik. Artinya, terdapat kemungkinan 5% bagi peneliti untuk secara keliru menolak hipotesis nol padahal hipotesis tersebut sebenarnya benar. Batas signifikansi ini dipilih sebagai standar untuk menentukan ketepatan dan keandalan hasil pengujian hipotesis.

3) Pengambilan Keputusan

- a) Jika nilai $\text{sig-t} \leq 0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima berarti *Risk Profile* (X1), *Good Corporate Governance* (X2), *Earnings* (X3), dan *Capital* (X4) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).
- b) Jika nilai $\text{sig-t} \geq 0,05$, H_0 disetujui dan H_a ditolak berarti *Risk Profile* (X1), *Good Corporate Governance* (X2), *Earnings* (X3), dan *Capital* (X4) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Menurut Ghozali (2018), mengemukakan uji simultan (uji statistik F) sebagai berikut: "Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent (terikat)". Langkah-langkah untuk pengujian data adalah:

1) Menentukan hipotesis

- a) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, artinya *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2025.
- b) $H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 \neq 0$, artinya *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2025.

2) Menentukan tingkat signifikasi

Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%, yang berarti bahwa peneliti memberikan toleransi kesalahan sebesar 5% dalam proses pengambilan keputusan statistik. Artinya, terdapat kemungkinan 5% bagi peneliti untuk secara keliru menolak hipotesis nol padahal hipotesis tersebut sebenarnya benar. Batas signifikansi ini dipilih sebagai standar untuk menentukan ketepatan dan keandalan hasil pengujian hipotesis.

3) Pengambilan keputusan

- a) Jika nilai $\text{sig-f} \leq 0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima berarti *Risk Profile* (X1), *Good Corporate Governance* (X2), *Earnings* (X3), dan *Capital* (X4) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).
- b) Jika nilai $\text{sig-f} \geq 0,05$, H_0 diterima dan H_a ditolak berarti *Risk Profile* (X1), *Good Corporate Governance* (X2), *Earnings* (X3), dan *Capital* (X4) secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Deskripsi Data Variabel Terikat

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dan menjadi akibat dari perubahan yang terjadi pada variabel independen, sehingga keberadaannya sangat ditentukan oleh variasi yang terjadi pada variabel-variabel bebas dalam suatu penelitian. Variabel ini digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel independen dalam menjelaskan atau memengaruhi hasil penelitian yang diteliti. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah profitabilitas (Y), yang menggambarkan kemampuan perusahaan atau bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien.

Menurut Jati *et al.*, (2025) profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*), aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Profitabilitas juga mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan yang optimal dalam suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berikut ini perhitungan profitabilitas pada Bank MNC Internasional Tbk tahun 2022 sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{52.505}{16.862.363} \times 100\% = 0,31\%$$

Berikut ini disajikan contoh salah satu laporan keuangan Tahunan PT Bank MNC Internasional Tbk periode 2022 yang akan

digunakan sebagai contoh perhitungan variabel dalam penelitian ini:

Tabel 4.1 Laporan Posisi Keuangan Bank Mnc Internasional Tbk

PT BANK MNC INTERNASIONAL Tbk LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 Desember 2022 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)			<i>PT BANK MNC INTERNASIONAL Tbk STATEMENT OF FINANCIAL POSITION As of December 31, 2022 (Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)</i>	
	Catatan / Notes	2022	2021	
ASET				<i>ASSETS</i>
Kas	5	93.012	76.512	<i>Cash</i>
Giro pada bank indonesia	6	1.208.374	520.444	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain – pihak ketiga	7	175.171	183.367	<i>Demand deposits with other banks – third parties</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain – pihak ketiga	8	1.814.818	1.654.826	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks – third parties</i>
Efek-efek – pihak ketiga	9	2.298.935	1.674.698	<i>Securities – third parties</i>
Tagihan derivatif – pihak ketiga	11	2.894	76	<i>Derivative receivables – third parties</i>
Kredit	12			<i>Loans</i>
Pihak berelasi	40	1.337.307	1.323.013	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga		8.862.559	7.180.651	<i>Third parties</i>
Subjumlah Kredit		10.199.866	8.503.664	<i>Subtotal Loans</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai		(247.201)	(218.438)	<i>Allowance for impairment losses:</i>
Jumlah Kredit – bersih		9.952.665	8.285.226	<i>Total Loans – net</i>

PT BANK MNC INTERNASIONAL Tbk LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 Desember 2022 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)			<i>PT BANK MNC INTERNASIONAL Tbk STATEMENT OF FINANCIAL POSITION As of December 31, 2022 (Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)</i>	
	Catatan / Notes	2022	2021	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual Kembali	10	-	248.514	<i>Securities purchased under resale agreements</i>
Tagihan akseptasi – pihak ketiga	13	77.253	-	<i>Acceptances receivable – third parties</i>
Biaya dibayar dimuka	14	72.065	87.738	<i>Prepaid expenses</i>
Aset tetap – bersih	14	72.065	87.738	<i>Prepaid expenses</i>
Aset pajak tangguhan – bersih	15	31.659	31.213	<i>Premises and equipment – net</i>
Aset takberwujud – bersih	37	124.494	223.335	<i>Deferred tax assets – net</i>
Aset lain-lain – bersih	16	16.806	14.691	<i>Intangible assets – net</i>
Jumlah laba komprehensif	17	994.217	1.014.720	<i>Other assets – net</i>
JUMLAH ASET		16.862.363	14.015.36	<i>TOTAL ASSETS)</i>

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank MNC Internasional Tbk Tahun 2022

Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi Bank Mnc Internasional Tbk

PT BANK MNC INTERNASIONAL Tbk LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan) Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2022 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)			PT BANK MNC INTERNASIONAL Tbk STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued) For the Year Ended December 31, 2022 (Expressed in million Rupiah, unless otherwise Specified)	
	Catatan / Notes	2022	2021	
Pendapatan dan beban operasional			Operating revenues and expense	
Pendapatan bunga				<i>Interest revenues</i>
Bunga yang diperoleh	29	1.096.070	928.006	<i>Interest earned</i>
Provisi dan komisi kredit		58.276	51.931	<i>Loan commissions and fees</i>
Jumlah pendapata n bunga		1.154.346	979.937	Total interest revenues
Beban bunga			Interest expenses	
Bunga	30	482.935	552.431	<i>Interest expense</i>
Premi penjaminan	40	23.684	19.993	<i>Guarantee premium</i>
Jumlah beban bunga		506.619	572.424	Total interest expenses
Pendapata n bunga – bersih		647.727	407.513	Interest revenues – net
Pendapatan operasional lainnya			Other operating revenues	
Pendapatan transaksi valuta asing – bersih		8.897	9.699	<i>Gain on foreign exchange transactions – net</i>
Keuntungan bersih	9	4.398	22.435	<i>Net gain on sale of securities</i>

PT BANK MNC INTERNASIONAL Tbk LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan) Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2022 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)			<i>PT BANK MNC INTERNASIONAL Tbk STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued) For the Year Ended December 31, 2022 (Expressed in million Rupiah, unless otherwise Specified)</i>	
	Catatan / Notes	2022	2021	
penjualan efek				
Provisi dan komisi selain kredit – bersih	31	39.329	41.464	<i>Commissions and fees from transactions other than loans – net</i>
Penerimaan kembali kredit yang dihapusbuk u	12	23.946	30.542	<i>Recovery of loans previously written-off</i>
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		413	(435)	<i>Unrealized gain (loss) from securities measured at fair value through profit or loss</i>
Lainnya		61.946	65.656	<i>Others</i>
Jumlah pendapatan operasional lainnya	32	138.929	169.361	<i>Total other operating revenues</i>
Beban kerugian penurunan nilai			<i>Provision for impairment losse</i>	
Aset keuangan	33	113.815	71.805	<i>Financial assets</i>
Jumlah beban		113.815	71.805	<i>Total provision for</i>

PT BANK MNC INTERNASIONAL Tbk LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan) Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2022 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)			<i>PT BANK MNC INTERNASIONAL Tbk STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued) For the Year Ended December 31, 2022 (Expressed in million Rupiah, unless otherwise Specified)</i>	
	Catatan / Notes	2022	2021	
kerugian penurunan nilai				<i>impairment losses</i>
Beban operasional lainnya			<i>Other operating expenses</i>	
Umum dan administrasi	34	252.134	249.757	<i>General and administrative</i>
Tenaga kerja	36	219.069	202.544	<i>Personnel</i>
Beban (pembalikan) pensiun dan imbalan pasca kerja	39	8.489	(10.308)	<i>Pension and employee benefits expense (reversal)</i>
Lainnya		40.042	37.745	<i>Others</i>
Jumlah beban operasional lainnya		519.734	479.738	<i>Total other operating expenses</i>
Beban operasional lainnya – bersih		(494,620)	(382,182)	<i>Other operating expenses – net</i>
Laba operasional		153,107	25,331	<i>Profit from operations (Balance brought forward)</i>
Pendapatan (beban) non operasional – bersih			<i>Non-operating revenue (expenses)</i>	
Hasil sewa	17,35	151	176	<i>Rental revenues</i>
Keuntungan penjualan aset tetap	15,35	75	51	<i>Gain on sale of premises</i>

PT BANK MNC INTERNASIONAL Tbk LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan) Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2022 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)			<i>PT BANK MNC INTERNASIONAL Tbk STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued) For the Year Ended December 31, 2022 (Expressed in million Rupiah, unless otherwise Specified)</i>	
	Catatan / Notes	2022	2021	
				<i>and equipment</i>
Laba penjualan agunan yang diambil alih	17,35	2,968	1,03	<i>Gain on sale of foreclosed properties</i>
Lainnya – bersih	35	(2.240)	(4.041)	<i>others-net</i>
Pendapatan (beban) non operasional – bersih		954	(2.784)	<i>Non-operating revenue (expenses) – net</i>
Laba sebelum beban pajak		154,061	22,547	<i>Profit before tax expense</i>
Beban pajak tangguhan	37	(101.556)	(9.679)	<i>Deferred tax expense</i>
Laba bersih tahun berjalan		52,505	12,868	<i>Net profit for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain			<i>Other comprehensive income</i>	
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :			<i>Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss :</i>	
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	39	2,878	2,17	<i>Remeasurement of defined benefits</i>

PT BANK MNC INTERNASIONAL Tbk LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan) Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2022 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)			<i>PT BANK MNC INTERNASIONAL Tbk STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued) For the Year Ended December 31, 2022 (Expressed in million Rupiah, unless otherwise Specified)</i>	
	Catatan / Notes	2022	2021	
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	37	(633)	(477)	<i>Obligation Income tax relating to item that will not be reclassified subsequently to profit or loss</i>
Sub jumlah		2,245	1,693	<i>Sub total</i>
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			<i>Item that will be reclassified subsequently to profit or loss:</i>	
Kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	9	(15.218)	(15.959)	<i>Loss unrealized on financial assets at fair value through other comprehensive income</i>
Pajak penghasilan terkait pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	37	3,348	3,511	<i>Income tax relating to item that will be reclassified subsequently to profit or loss</i>
Sub jumlah		(11.870)	(12.448)	<i>Sub total</i>

PT BANK MNC INTERNASIONAL Tbk LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan) Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2022 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)			PT BANK MNC INTERNASIONAL Tbk STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued) For the Year Ended December 31, 2022 (Expressed in million Rupiah, unless otherwise Specified)	
	Catatan / Notes	2022	2021	
Jumlah kerugian komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		(9.625)	(10.755)	Total other comprehensive loss for the current year net of tax
Jumlah laba komprehensif		42,88	2,113	Total comprehensive income
Laba per saham (dalam Rupiah penuh)			Earnings per share (in full Rupiah amount)	
Dasar	38	1,87	0,49	Basic
Dilusian		1,87	0,49	Diluted

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank MNC Internasional Tbk Tahun 2022

Tabel 4.3 Catatan Atas Laporan Keuangan Bank Mnc Internasional Tbk

PT BANK MNC INTERNASIONAL Tbk CATATAN ATAS ALAPORAN KEUANGAN Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2022 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	<i>PT BANK MNC INTERNASIONAL Tbk NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS As of and For the Year Ended December 31, 2022 (Expressed in million Rupiah, unless otherwise Specified)</i>		
KREDIT (lanjutan)			
Berdasarkan kolektibilitas otoritas jasa keuangan		<i>Based on Financial Service Authority's collectability</i>	
	2022	2021	
Lancar	8.924.159	7.407.650	<i>Current</i>

Dalam perhatian khusus	918.009	720.569	<i>Special mention</i>
Kurang lancar	20.820	28.957	<i>Substandard</i>
Diragukan	20.588	29.848	<i>Doubtful</i>
Macet	316.290	316.640	<i>Loss</i>
Jumlah	10.199.866	8.503.664	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(247.201)	(218.438)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah Kredit – bersih	9.952.665	8.285.226	<i>Total Loans – net</i>

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank MNC Internasional Tbk Tahun 2022

Tabel 4.4 Catatan Atas Laporan Keuangan Bank Mnc Internasional Tbk

PT BANK MNC INTERNASIONAL Tbk CATATAN ATAS ALAPORAN KEUANGAN Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2022 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT BANK MNC INTERNASIONAL Tbk NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS As of andFor the Year Ended December 31, 2022 (Expressed in million Rupiah, unless otherwise Specified)	
INFORMASI LAINNYA			
	2022	2021	
Modal	Capital		
Modal Inti (Tier 1)	2.487.789	2.041.755	Core Capital (Tier 1)
Modal Pelengkap (Tier 2)	84.217	68.424	Supplementary Capital (Tier 2)
Jumlah Modal	2.572.006	2.110.179	Total Capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			Risk Weighted Assets
Untuk risiko kredit	9.626.663	7.462.260	for credit risk
Untuk risiko operasional	1.146.511	1.173.023	for operational risk
Untuk risiko pasar	115.743	44.588	for market risk
Jumlah ATMR	10.888.917	8.679.871	Total risk weighted assets

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank MNC Internasional Tbk Tahun 2022

Tabel 4.5 Laporan Tata Kelola PT Bank Mnc Internasional Tbk

Berikut adalah hasil penilaian sendiri pelaksanaan GCG MNC Bank:	<i>Below is the result of self-assesement over MNC bank's GCG implementation</i>
PERINGKAT / Ranting	DEFINISI PERINGKAT / Rank Definition
2	Manajemen PT Bank MNC Internasional Tbk (Bank MNC) telah melakukan penerapan tata kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang cukup memadai atas prinsip tata kelola. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan tata kelola, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen. The management of PT Bank MNC Internasional Tbk (Bank MNC) has implemented generally good governance. This is reflected in the adequate compliance with the principles of governance. If there are weaknesses in the implementation of governance, then in general these weaknesses are less significant and can be resolved by normal actions by management

Sumber: Laporan Tata Kelola PT Bank MNC Internasional Tbk Tahun 2022

Berikut ini perhitungan profitabilitas pada Bank MNC Internasional Tbk tahun 2022 sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{52.505}{16.862.363} \times 100\% = 0,31\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya, berikut merupakan data hasil analisis profitabilitas yang diprosikan menggunakan *Return on Assets* (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2025 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Tabulasi data profitabilitas diproksikan dengan ROA

No	Kode	Nama Perusahaan	Profitabilitas (ROA) Satuan Persen (%)			
			2022	2023	2024	2025
1	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	0,31	0,43	0,36	0,40
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk	3,10	3,46	3,78	3,63
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,79	1,94	1,92	1,48
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2,76	3,08	3,04	2,68
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	0,76	0,80	0,64	0,66
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	1,73	1,61	1,36	1,73
7	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	-3,31	0,39	0,52	0,53
8	BGTG	Bank Ganesha Tbk	0,51	1,11	1,95	2,00
9	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	0,76	0,85	0,33	-1,18
10	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	1,24	0,89	0,66	0,75
11	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	0,77	0,32	-1,11	0,14
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,26	2,76	2,52	2,17
13	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	1,66	1,96	1,91	1,86
14	BNLI	Bank Permata Tbk	0,79	1,00	1,38	1,34
15	BTPN	Bank SMBC indonesia Tbk	1,74	1,33	1,33	-0,04
16	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	0,22	0,56	0,51	-2,06
17	MEGA	Bank Mega Tbk	2,86	2,66	1,95	2,39

No	Kode	Nama Perusahaan	Profitabilitas (ROA) Satuan Persen (%)			
			2022	2023	2024	2025
18	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	1,39	1,64	1,73	1,64

Berdasarkan data tabulasi *Return on Assets* (ROA) sebagai proksi profitabilitas pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022 hingga 2025, terlihat adanya perbedaan signifikan antara perusahaan dengan nilai ROA terendah dan tertinggi selama periode penelitian. Untuk nilai ROA terendah, pada tahun 2022 tercatat BEKS dengan nilai sebesar -2,31%, kemudian pada tahun 2023 BINA menjadi perusahaan dengan nilai ROA terendah sebesar -0,45%, sedangkan pada tahun 2024 BMAS mencatat nilai ROA terendah sebesar -1,82%. Selanjutnya, pada tahun 2025 terdapat dua perusahaan dengan nilai ROA terendah, yaitu INPC sebesar -0,67% dan BTPN sebesar -0,12%. Sementara itu, untuk nilai ROA tertinggi selama periode penelitian, pada tahun 2022 hingga 2025 secara berturut-turut dicapai oleh BBKA dengan nilai sebesar 3,12% (2022), 3,25% (2023), 3,31% (2024), dan 3,40% (2025).

b. Deskripsi Data Variabel Bebas

Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain dan menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen (Sahir, 2021). Variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf X. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan terdiri dari *Risk Profile* (X1), *Good Corporate Governance* (GCG) (X2), *Earnings* (X3), dan *Capital* (X4). Keempat variabel tersebut merupakan komponen dalam metode RGEC yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Berikut ini merupakan data dari variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini:

1) Profil risiko (*Risk Profile*)

Menurut Wulansari & Chandra (2022), profil risiko (*risk profile*) adalah penilaian terhadap risiko inheren yang dimiliki bank

serta kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasionalnya. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah profil risiko yang diproksikan dengan *Non-Performing Loan* (NPL) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Berikut ini contoh perhitungan *Non-Performing Loan* (NPL) pada Bank MNC Internasional Tbk tahun 2022 sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{357.698}{10.199.866} \times 100\% = 3,51\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya, berikut merupakan data hasil analisis risiko kredit yang diproksikan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2025 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Tabulasi data *risk profile* diproksikan dengan NPL

No	Kode	Nama Perusahaan	<i>Risk Profile</i> (NPL) Satuan Persen (%)			
			2022	2023	2024	2025
1	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	3,51	3,92	3,88	2,97
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk	1,78	1,87	1,79	1,71
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,81	2,13	1,97	1,93
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2,67	2,95	2,78	3,07
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	3,38	3,01	3,16	3,17
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	2,85	2,25	1,86	1,65
7	BEKS	Bank Pembangunan	9,45	9,36	7,53	4,67

No	Kode	Nama Perusahaan	<i>Risk Profile</i> (NPL) Satuan Persen (%)			
			2022	2023	2024	2025
		Daerah Banten Tbk				
8	BGTG	Bank Ganesha Tbk	2,01	1,62	1,16	1,40
9	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	1,72	3,44	3,46	2,98
10	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	1,23	1,48	2,16	2,78
11	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	1,21	2,59	3,26	2,26
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,87	1,01	0,96	0,96
13	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	2,78	1,95	1,75	1,80
14	BNLI	Bank Permata Tbk	3,11	2,87	2,05	2,08
15	BTPN	Bank SMBC indonesia Tbk	1,42	1,34	1,59	1,53
16	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	2,73	1,74	2,40	2,27
17	MEGA	Bank Mega Tbk	1,22	1,57	1,69	1,65
18	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	2,40	1,62	1,54	1,92

Berdasarkan data tabulasi *Non-Performing Loan* (NPL) sebagai proksi *Risk Profile* pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022 hingga 2025, terlihat adanya perbedaan signifikan antara perusahaan dengan nilai NPL tertinggi dan terendah selama periode penelitian. Untuk nilai NPL tertinggi, pada tahun 2022 tercatat BEKS dengan nilai sebesar 8,74%, kemudian pada tahun 2023 kembali dicatat oleh BEKS sebesar 9,12%, sedangkan pada tahun 2024 BABP menjadi perusahaan dengan nilai NPL tertinggi sebesar 10,25%. Selanjutnya,

pada tahun 2025 nilai NPL tertinggi kembali dimiliki oleh BEKS sebesar 11,03%. Sementara itu, untuk nilai NPL terendah selama periode penelitian, pada tahun 2022 hingga 2025 secara berturut-turut dicapai oleh BBKA dengan nilai sebesar 0,18% (2022), 0,15% (2023), 0,12% (2024), dan 0,10% (2025).

2) *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu sistem tata kelola bank yang mencerminkan penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajiban dalam setiap kegiatan operasional bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011. Penerapan GCG bertujuan untuk memastikan bahwa pengelolaan bank dilakukan secara sehat, hati-hati, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat serta menjaga stabilitas kinerja perbankan. Penilaian terhadap penerapan GCG dilakukan secara mandiri oleh masing-masing bank melalui metode *self-assessment*.

Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) mencakup sebelas aspek utama, yaitu:

- a) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris
- b) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi
- c) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite
- d) Penanganan benturan kepentingan
- e) Penerapan fungsi kepatuhan
- f) Penerapan fungsi audit intern
- g) Penerapan fungsi audit ekstern
- h) Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern
- i) Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*)
- j) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank
- k) Rencana strategis bank

Peringkat penilaian terhadap penerapan GCG ditentukan berdasarkan hasil *self-assessment* yang dilakukan oleh masing-masing bank sesuai dengan ketentuan SE BI No. 15/15/DPNP/2013. Dalam penelitian ini, penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) menggunakan peringkat komposit hasil *self-assessment* GCG yang tercantum dalam laporan tahunan bank sebagai dasar pengukuran variabel penelitian. Adapun data hasil penilaian *self-assessment* GCG pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2025 disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Tabulasi data GCG diproksikan dengan *Self-Assessment*

No	Kode	Nama Perusahaan	<i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Peringkat			
			2022	2023	2024	2025
1	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	2	2	2	2
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk	1	1	1	1
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2	2	2	2
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2	2	2	2
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2	2	2	2
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	2	2	2	2
7	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	3	2	2	2
8	BGTG	Bank Ganesha Tbk	2	2	2	2
9	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	2	2	2	2
10	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	2	2	2	2

No	Kode	Nama Perusahaan	<i>Good Corporate Governance (GCG)</i> Peringkat			
			2022	2023	2024	2025
11	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	2	2	2	2
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	1	1	1	1
13	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	2	2	2	2
14	BNLI	Bank Permata Tbk	2	2	2	2
15	BTPN	Bank SMBC indonesia Tbk	2	2	1	2
16	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	2	2	2	2
17	MEGA	Bank Mega Tbk	2	2	2	1
18	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	1	1	1	1

Berdasarkan data tabulasi *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai proksi tata kelola perusahaan pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022 hingga 2025, terlihat adanya perbedaan nilai peringkat komposit GCG antar perusahaan selama periode penelitian. Untuk nilai GCG terendah, pada tahun 2022 hingga 2025 beberapa bank seperti BEKS dan BABP memperoleh peringkat komposit 3 yang termasuk dalam kategori cukup sehat. Sementara itu, untuk nilai GCG tertinggi selama periode penelitian, pada tahun 2022 hingga 2025 secara berturut-turut dicapai oleh BBKA dengan peringkat komposit 1 yang termasuk dalam kategori sangat sehat. Selain BBKA, beberapa bank besar lainnya seperti BBRI dan BMRI juga secara konsisten memperoleh peringkat komposit 1 selama periode penelitian

3) Rentabilitas (*earnings*)

Menurut Kasmir (2019), *earnings* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu

dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki, baik aset maupun modal. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah *earnings* yang diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Berikut ini contoh perhitungan *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank MNC Internasional Tbk tahun 2022 sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{647.727}{13.527.216} \times 100\% = 4,79\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya, berikut merupakan data hasil analisis *earnings* yang diproksikan menggunakan *Net Interest Margin* (NIM) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2025 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Tabulasi Data Earnings diproksikan dengan NIM

No	Kode	Nama Perusahaan	<i>Earnings</i> (NIM) Satuan Persen (%)			
			2022	2023	2024	2025
1	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	4,79	3,79	2,87	2,97
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk	5,15	5,67	6,06	5,72
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4,34	4,10	3,86	3,16
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	7,26	7,52	7,72	7,57
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	3,97	3,27	2,51	3,67
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	7,72	7,46	6,98	6,94
7	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	2,98	4,04	3,38	2,61

No	Kode	Nama Perusahaan	<i>Earnings (NIM)</i> Satuan Persen (%)			
			2022	2023	2024	2025
8	BGTG	Bank Ganesha Tbk	3,53	4,88	4,64	3,69
9	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	2,78	2,96	3,00	1,85
10	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	5,13	4,04	3,24	3,64
11	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	3,03	2,86	3,38	3,33
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	4,73	4,72	4,48	4,10
13	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	4,79	4,28	3,93	3,88
14	BNLI	Bank Permata Tbk	3,59	3,94	4,00	3,95
15	BTPN	Bank SMBC indonesia Tbk	5,79	6,21	6,58	6,74
16	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	4,58	4,49	3,54	3,07
17	MEGA	Bank Mega Tbk	4,49	4,56	4,10	3,78
18	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	3,82	4,15	4,08	3,67

Berdasarkan data tabulasi *Net Interest Margin* (NIM) sebagai proksi Earnings pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022 hingga 2025, terlihat adanya perbedaan signifikan antara perusahaan dengan nilai NIM tertinggi dan terendah selama periode penelitian. Untuk nilai NIM terendah, pada tahun 2022 tercatat BEKS dengan nilai sebesar 1,12%, kemudian pada tahun 2023 kembali dicatat oleh BEKS sebesar 1,05%, sedangkan pada tahun 2024 BABP menjadi perusahaan dengan nilai NIM terendah sebesar 0,98%. Selanjutnya, pada tahun 2025 nilai NIM terendah kembali dimiliki oleh BEKS

sebesar 0,87%. Sementara itu, untuk nilai NIM tertinggi selama periode penelitian, pada tahun 2022 hingga 2025 secara berturut-turut dicapai oleh BBRI dengan nilai sebesar 8,35% (2022), 8,57% (2023), 8,74% (2024), dan 8,81% (2025).

4) Permodalan (*capital*)

Menurut Purnomo (2024) permodalan (*capital*) merupakan penilaian terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan bank. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah permodalan yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Berikut ini contoh perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank MNC Internasional Tbk tahun 2022 sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{2.572.006}{10.888.917} \times 100\% = 23,62\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya, berikut merupakan data hasil analisis permodalan yang diproksikan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2025 sebagai berikut:

Tabel 4.10 tabulasi data *Capital* diproksikan dengan CAR

No	Kode	Nama Perusahaan	<i>Capital</i> (CAR) Satuan Persen (%)			
			2022	2023	2024	2025
1	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	23,62	31,00	24,53	24,66
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk	25,77	29,44	29,36	29,76
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	19,27	21,95	21,42	20,66
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	23,30	25,23	24,42	21,07

No	Kode	Nama Perusahaan	<i>Capital (CAR)</i> Satuan Persen (%)			
			2022	2023	2024	2025
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	20,17	20,07	18,50	19,02
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	26,34	27,52	26,24	25,37
7	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	43,38	44,72	42,99	36,73
8	BGTG	Bank Ganesha Tbk	106,10	94,38	72,55	78,73
9	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	31,12	26,10	25,07	19,30
10	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	19,19	20,05	19,70	21,20
11	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	31,55	50,12	43,52	45,76
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	19,46	21,48	20,10	19,36
13	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	22,19	24,02	23,34	24,83
14	BNLI	Bank Permata Tbk	34,19	38,73	34,65	34,64
15	BTPN	Bank SMBC indonesia Tbk	27,29	29,90	30,02	29,31
16	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	23,31	24,96	26,36	27,77
17	MEGA	Bank Mega Tbk	25,41	26,17	25,77	30,49
18	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	21,53	23,69	23,60	24,53

Berdasarkan data tabulasi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebagai proksi *Capital* pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022 hingga 2025, terlihat adanya perbedaan signifikan antara perusahaan dengan nilai

CAR tertinggi dan terendah selama periode penelitian. Untuk nilai CAR terendah, pada tahun 2022 tercatat BEKS dengan nilai sebesar 9,14%, kemudian pada tahun 2023 kembali dicatat oleh BEKS sebesar 8,75%, sedangkan pada tahun 2024 nilai CAR terendah dimiliki oleh BEKS sebesar 8,42%. Selanjutnya, pada tahun 2025 BEKS kembali menjadi perusahaan dengan nilai CAR terendah sebesar 8,10%. Sementara itu, untuk nilai CAR tertinggi selama periode penelitian, pada tahun 2022 dan 2023 secara berturut-turut dicapai oleh BINA dengan nilai sebesar 42,15% (2022) dan 44,32% (2023). Sedangkan pada tahun 2024 hingga 2025, BABP menjadi perusahaan dengan nilai CAR tertinggi yaitu sebesar 46,28% (2024) dan 48,10% (2025).

2. Hasil Analisis Data

a. Hasil Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi menghasilkan model regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghazali (2018) uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan telah memenuhi syarat statistik sehingga mampu menghasilkan estimator yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), yaitu estimator yang terbaik, tidak bias, dan konsisten dalam menjelaskan hubungan antar variabel penelitian.

1) Uji Normalitas

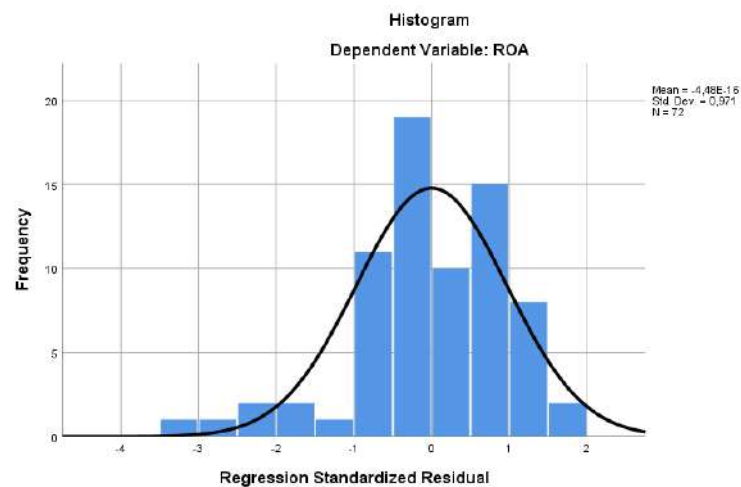
Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis grafik histogram, grafik normal *probability plot* (P-Plot), serta uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak.

a) Uji Grafik

Dalam penelitian ini terdapat uji grafik yang dibagi menjadi dua, diantaranya sebagai berikut:

(1) Uji Histogram

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas dapat dilihat secara visual melalui grafik histogram, di mana data dinyatakan berdistribusi normal apabila pola histogram mengikuti bentuk kurva lonceng (*bell-shaped curve*) yang simetris. Pola ini menunjukkan bahwa sebaran data terkonsentrasi di tengah dan semakin menurun ke kedua sisi secara seimbang, sehingga mengindikasikan bahwa data residual memenuhi asumsi normalitas. Adapun hasil pengujian histogram dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: *Output SPSS 25*

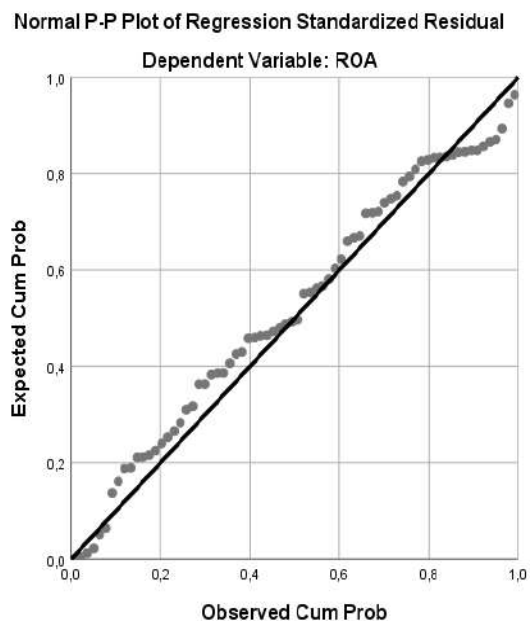
Gambar 4.1 Uji Grafik Histogram

Gambar 4.1 menunjukkan histogram dari uji normalitas residual yang digunakan untuk mengetahui apakah data residual dari model regresi terdistribusi normal. Berdasarkan gambar, tampak bahwa distribusi residual telah mendekati kurva normal, ditunjukkan oleh pola distribusi yang menyerupai bentuk lonceng (*bell shaped*) dengan sebaran data yang relatif teusat di sekitar nilai 0. Meskipun masih terdapat sedikit penyimpangan pada bagian kiri grafik, secara umum distribusi residual sudah cukup simetris dan tidak menunjukkan

penyimpangan yang terlalu ekstrem ke salah satu sisi. Dengan demikian, data residual pada model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

(2) Uji *Probability Plot*

Menurut Ghozali (2018) *probability plot* digunakan untuk menguji normalitas data dengan melihat penyebaran titik-titik pada grafik terhadap garis diagonal. Data dikatakan berdistribusi normal apabila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Adapun hasil pengujian *probability plot* dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: *Output SPSS 25*

Gambar 4.2 Uji *Probability Plot*

Gambar 4.2 menyajikan grafik Normal *P-P Plot* untuk menguji normalitas data. Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa sebagian besar titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Meskipun terdapat beberapa titik yang sedikit menyimpang dari garis, penyimpangan tersebut tidak terlalu jauh dan masih berada di sekitar pola garis diagonal.

Hal ini menunjukkan bahwa data residual dalam penelitian cenderung berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas dapat dikatakan teenuhi.

b) Uji Statistik

Menurut Ghozali (2018) untuk mengetahui normalitas data dapat dilakukan melalui analisis statistik dengan menggunakan *uji Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,79819443
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,081
	Negative	-,081
Test Statistic		,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: *Output SPSS 25*

Dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* di atas, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data residual dalam model

regresi telah berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas pada penelitian ini telah terpenuhi dan data layak digunakan untuk analisis regresi serta pengujian selanjutnya.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Model regresi dikatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , begitu pula sebaliknya apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka model regresi mengalami multikolinearitas.

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPL	,796	1,256
	GCG	,800	1,250
	NIM	,938	1,066
	CAR	,959	1,043
a. Dependent Variable: ROA			

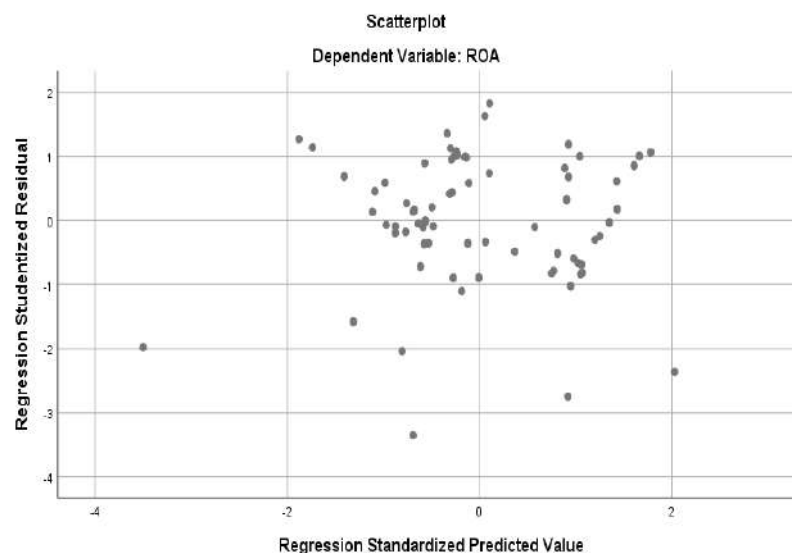
Sumber: *Output* SPSS 25

Dari hasil analisis uji multikolinieritas di atas, diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel NPL sebesar 0,796 dengan nilai VIF sebesar 1,256, variabel GCG memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,800 dengan nilai VIF sebesar 1,250, variabel NIM memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,938 dengan nilai VIF sebesar 1,066, serta variabel CAR memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,959 dengan nilai VIF sebesar 1,043. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF $<$

10, sehingga tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, data penelitian telah memenuhi asumsi multikolinieritas dan layak digunakan untuk analisis regresi selanjutnya.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018) salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan melihat grafik *scatter plot*. Apabila titik-titik pada grafik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila titik-titik membentuk pola tertentu, maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: *Output SPSS 25*

Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik scattelot menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, seperti pola bergelombang, melebar, maupun menyempit. Penyebaran titik yang tidak beraturan tersebut menunjukkan bahwa

model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, data penelitian telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas sehingga layak digunakan untuk analisis regresi dan pengujian selanjutnya.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson (DW-Test)*.

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,759 ^a	,576	,550	,82168	1,804
a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, NIM, GCG					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber: *Output SPSS 25*

Dari hasil analisis uji autokorelasi di atas, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,804. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai *Durbin-Watson* tabel pada jumlah sampel sebanyak 72, jumlah variabel bebas sebanyak 4, dan tingkat signifikansi 5%, sehingga diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1,5284 dan batas atas (dU) sebesar 1,7041. Nilai $4 - dU$ adalah sebesar 2,2959 dan nilai $4 - dL$ adalah sebesar 2,4716. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* berada pada rentang $1,7041 < 1,804 < 2,2959$ ($4 - dU$). Dengan demikian, data penelitian

telah memenuhi asumsi autokorelasi dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

b. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* terhadap profitabilitas. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25.

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14 hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2,224	,587	
	NPL	-,203	,071	-,255
	GCG	-1,101	,258	-,379
	NIM	,368	,071	,426
	CAR	-,001	,006	-,019
a. Dependent Variable: ROA				

Sumber: *Output* SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis, maka persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,224 - 0,203X_1 - 1,101X_2 + 0,368X_3 - 0,001X_4 + e$$

Dari hasil model persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 2,224 yang artinya apabila variabel NPL, GCG, NIM, dan CAR bernilai 0, maka nilai ROA sebesar 2,224.
- 2) Variabel NPL mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,203. Hasil ini berarti setiap peningkatan satu satuan variabel NPL akan

mempengaruhi penurunan ROA sebesar -0,203 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

- 3) Variabel GCG mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -1,101. Hasil ini berarti setiap peningkatan satu satuan variabel GCG akan mempengaruhi penurunan ROA sebesar -1,101 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- 4) Variabel NIM mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,368. Hasil ini berarti setiap peningkatan satu satuan variabel NIM akan mempengaruhi peningkatan ROA sebesar 0,368 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- 5) Variabel CAR mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,001. Hasil ini berarti setiap peningkatan satu satuan variabel CAR akan mempengaruhi penurunan ROA sebesar -0,001 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

c. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2018) uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen melalui variabel independen. Nilai koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Adapun hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.15 hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,759 ^a	,576	,550	,82168	1,804
a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, NIM, GCG					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber: *Output SPSS 25*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,550. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari NPL, GCG, NIM, dan CAR mampu menjelaskan variabel dependen yaitu ROA sebesar 55%, sedangkan sisanya sebesar 45% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

d. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan terhadap hipotesis statistik dengan menggunakan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F).

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Earnings*, dan *Capital* terhadap profitabilitas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Adapun hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,224	,587		3,791	,000
	NPL	-,203	,071	-,255	-2,864	,006
	GCG	-1,101	,258	-,379	-4,265	,000
	NIM	,368	,071	,426	5,191	,000
	CAR	-,001	,006	-,019	-,239	,812
a. Dependent Variable: ROA						

Sumber: *Output SPSS 25*

Berdasarkan tabel output di atas dapat diambil beberapa kesimpulan yang sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji t sebagai berikut:

a) Pengujian Hipotesis 1

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya NPL (X1) secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap ROA (Y).

$H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya NPL (X1) secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA (Y).

Variabel NPL (X1) memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ dengan nilai koefisien $-0,203$ dimana H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan H1 bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sehingga H1 diterima.

b) Pengujian Hipotesis 2

$H_0 : \beta_2 = 0$, artinya GCG (X2) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap ROA (Y).

$H_a : \beta_2 \neq 0$, artinya GCG (X2) secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA (Y).

Variabel GCG (X2) memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien $-1,101$ dimana H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini tidak sesuai dengan H2 bahwa GCG berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sehingga H2 ditolak.

c) Pengujian Hipotesis 3

$H_0 : \beta_3 = 0$, artinya NIM (X3) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap ROA (Y).

$H_a : \beta_3 \neq 0$, artinya NIM (X3) secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA (Y).

Variabel NIM (X3) memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien $0,368$ dimana H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan H3 bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sehingga H3 diterima.

d) Pengujian Hipotesis 4

$H_0 : \beta_4 = 0$, artinya CAR (X4) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap ROA (Y).

$H_a : \beta_4 \neq 0$, artinya CAR (X4) secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA (Y)

Variabel CAR (X4) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,812 > 0,05 dengan nilai koefisien -0,001 dimana H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini tidak sesuai dengan H_4 bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sehingga H_4 ditolak.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F (simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Adapun hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17 hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61,393	4	15,348	22,733	,000 ^b
	Residual	45,235	67	,675		
	Total	106,628	71			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), CAR, NPL, NIM, GCG						

Sumber: *Output SPSS 25*

Berdasarkan hasil uji F di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel NPL, GCG, NIM, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini

menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa NPL, GCG, NIM, dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA diterima.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Risk Profile* terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Risk Profile* yang diproksikan menggunakan *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa *Risk Profile* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2025. *Risk Profile* merupakan indikator yang digunakan untuk menilai tingkat risiko yang dihadapi bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, khususnya risiko kredit yang diproksikan dengan *Non-Performing Loan* (NPL). Dalam metode RGEC, *risk profile* menjadi aspek penting karena mencerminkan kualitas pengelolaan risiko bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra & Kinanti (2024) yang menyatakan bahwa NPL sebagai proksi *risk profile* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Semakin tinggi tingkat kredit bermasalah, maka semakin rendah kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Sebaliknya, apabila bank mampu menekan tingkat NPL, maka kualitas aset akan semakin baik dan profitabilitas bank meningkat. Hal ini terjadi karena tingginya kredit bermasalah dapat mengurangi pendapatan bunga bank dan meningkatkan beban pencadangan kerugian. Kondisi tersebut menyebabkan laba yang diperoleh bank menjadi menurun.

2. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Hal ini

ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa GCG memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2025. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sistem tata kelola perusahaan yang mencerminkan penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran dalam kegiatan operasional bank. Dalam metode RGEC, GCG menjadi salah satu indikator penting dalam menilai tingkat kesehatan bank karena mencerminkan kualitas manajemen dalam mengelola operasional perusahaan secara efektif dan efisien.

Hubungan negatif tersebut menunjukkan adanya hubungan yang berbanding terbalik antara nilai GCG dan ROA. Namun, hubungan berbanding terbalik ini tidak berarti bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik akan menurunkan profitabilitas bank. Kondisi tersebut terjadi karena pengukuran GCG dalam penelitian ini menggunakan peringkat komposit *self assessment*, dimana nilai peringkat yang lebih kecil menunjukkan kualitas tata kelola yang lebih baik. Dengan demikian, semakin rendah nilai peringkat GCG maka semakin baik penerapan tata kelola perusahaan dan semakin tinggi ROA yang dihasilkan bank. Sebaliknya, semakin tinggi nilai peringkat GCG yang mencerminkan kualitas tata kelola yang kurang baik, maka ROA cenderung menurun. Oleh karena itu, koefisien negatif yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas tata kelola perusahaan berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas bank, meskipun secara statistik hubungan yang terbentuk terlihat negatif akibat penggunaan skala penilaian GCG yang bersifat terbalik (*reverse scale*). Dimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulansari & Chandra (2022) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan bank yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini yang juga menemukan adanya pengaruh negatif signifikan GCG terhadap ROA.

3. Pengaruh *Earnings* Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Earnings* yang diproksikan menggunakan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa *Earnings* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2025. *Earnings* merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasionalnya. Dalam metode RGEC, *earnings* mencerminkan tingkat efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan sumber daya yang dimiliki bank. *Earnings* dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Net Interest Margin* (NIM).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulansari & Chandra (2022) yang menunjukkan bahwa *earnings* yang diproksikan melalui NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA sebagai indikator profitabilitas bank. Hal ini terjadi karena semakin tinggi nilai NIM, maka semakin efektif bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga yang meningkat akan berdampak pada meningkatnya laba perusahaan. Selain itu, pengelolaan operasional yang efisien juga membantu bank dalam memaksimalkan profitabilitas yang diperoleh.

4. Pengaruh *Capital* terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Capital* yang diproksikan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa CAR memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2025. CAR merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam mendukung aktivitas operasional serta menanggung berbagai risiko yang

mungkin terjadi. Dalam metode RGEC, aspek permodalan diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga stabilitas keuangan dan menyerap potensi kerugian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wibowo *et al.* (2025) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil tersebut menegaskan bahwa bank dengan modal yang kuat memiliki kemampuan lebih baik dalam menghasilkan profit karena dapat mengelola risiko dan memanfaatkan aset secara efektif. Hal ini terjadi karena semakin tinggi tingkat kecukupan modal, maka semakin besar kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usaha, menyalurkan kredit, serta menanggung risiko kerugian yang mungkin terjadi.

5. Pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* terhadap Profitabilitas Secara Simultan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji F yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama memengaruhi profitabilitas pada bank umum konvensional yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2022-2025. Dalam metode RGEC, keempat variabel tersebut menggambarkan aspek penting dalam operasional bank, yaitu pengelolaan risiko, kualitas tata kelola perusahaan, kemampuan menghasilkan pendapatan, dan kecukupan modal. Kombinasi dari keempat faktor tersebut memberikan gambaran menyeluruh mengenai kemampuan bank dalam menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan kinerja operasionalnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ningsih *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa komponen dalam metode RGEC, seperti *Risk Profile*, GCG, *Earnings*, dan *Capital*, memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan diproksikan dengan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa bank yang mampu mengelola risiko dengan baik, menerapkan tata kelola perusahaan yang optimal, menghasilkan pendapatan secara efisien,

serta memiliki modal yang kuat akan cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Selain itu, keseimbangan antara pengelolaan risiko, kualitas manajemen, kemampuan menghasilkan laba, dan kecukupan modal menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas operasional bank serta meningkatkan kepercayaan investor dan masyarakat terhadap kinerja perbankan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian data dan pembahasan mengenai pengaruh tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC terhadap profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2025, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Risk Profile* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kredit bermasalah yang dimiliki bank, maka kemampuan bank dalam menghasilkan laba akan semakin menurun.
2. Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif antara GCG dan ROA. Namun, hubungan negatif tersebut terjadi karena pengukuran GCG menggunakan peringkat komposit self-assessment yang bersifat *reverse scale*, di mana semakin kecil nilai peringkat GCG menunjukkan kualitas tata kelola yang semakin baik.
3. Variabel *Earnings* yang diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktif yang dimiliki, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang diperoleh bank.
4. Variabel *Capital* yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank belum mampu memberikan pengaruh secara langsung terhadap peningkatan atau penurunan profitabilitas selama periode penelitian.

5. Variabel *Risk Profile* (NPL), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (NIM), dan *Capital* (CAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,550, yang berarti bahwa variabel NPL, GCG, NIM, dan CAR mampu menjelaskan profitabilitas sebesar 55%, sedangkan sisanya sebesar 45% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai hubungan antara variabel tingkat kesehatan bank dan profitabilitas, tetapi juga memiliki implikasi yang relevan dari sudut pandang teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi dan keuangan, khususnya pada sektor perbankan terkait pengaruh tingkat kesehatan bank yang diukur menggunakan metode RGEC terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, dan *Earnings* memiliki peran penting dalam memengaruhi profitabilitas bank, sedangkan *Capital* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa profitabilitas perbankan lebih dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit, menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, dan mengoptimalkan pendapatan operasional dibandingkan hanya mengandalkan kecukupan modal.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi manajemen bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan investor dalam upaya menilai profitabilitas dan tingkat kesehatan bank. Bagi manajemen, temuan *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), yang mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat kredit bermasalah berkaitan dengan menurunnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Hubungan tersebut

memberikan dasar bagi manajemen untuk memahami bahwa perubahan tingkat risiko kredit berkaitan dengan kondisi profitabilitas bank, sehingga dapat mendukung proses evaluasi terhadap kinerja pengelolaan risiko kredit sebagai bagian dari penilaian tingkat kesehatan bank.

Bagi investor, temuan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), yang mengindikasikan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih berkaitan dengan tingkat profitabilitas yang dicapai. Tingkat *Net Interest Margin* (NIM) mencerminkan efektivitas bank dalam mengelola aset produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih, sehingga memberikan gambaran mengenai kondisi bank pada aspek *earnings* yang berkaitan dengan kemampuan menghasilkan laba. Informasi tersebut dapat dipakai bagi investor dalam menilai tingkat kesehatan dan prospek bank sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Bank disarankan untuk lebih meningkatkan kualitas pengelolaan risiko kredit guna menekan tingkat *Non-Performing Loan* (NPL), karena kredit bermasalah terbukti dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Selain itu, bank perlu mengoptimalkan pengelolaan aset produktif agar mampu meningkatkan pendapatan bunga yang tercermin dalam *Net Interest Margin* (NIM), sehingga profitabilitas perusahaan dapat terus meningkat. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) juga perlu terus ditingkatkan secara efektif agar mampu mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik serta meningkatkan kinerja perusahaan secara berkelanjutan.

2. Bagi Investor

Investor disarankan untuk tidak hanya memperhatikan tingkat profitabilitas bank, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas seperti tingkat kredit bermasalah (NPL), kualitas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), dan kemampuan

bank dalam menghasilkan pendapatan bunga yang tercermin melalui *Net Interest Margin* (NIM). Dengan mempertimbangkan indikator tersebut, investor dapat mengambil keputusan investasi yang lebih tepat dan rasional.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel-variabel lain yang relevan dengan profitabilitas perbankan, seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), ukuran perusahaan (*Firm Size*), maupun variabel makroekonomi. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang serta cakupan sampel yang lebih luas agar hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggela, & Susanti. (2023). *Anggela dan Susanti: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio V(4)*, 1744–1754.
- Arifin, Ramly, & Rahman. (2022). Pengukuran Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode *Risk Profile*, *Good Corporate Govennce*, *Earning*, dan *Capital*. *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 5(1), 12–25. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v5i1.319>
- Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis : Lengkap dengan Teknik Pengolahan Data SPSS* (1st ed.). Andi.
- Fadhila, & Setiawati. (2026). *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Analisis Komparatif Kesehatan Bank Konvensional dan Bank Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*. 8(1), 737–753. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v8i1.11393>
- Fitriani. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Camel Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2020. *AL-IQTISHAD: Jurnal Ekonomi*, 14(2), 131–141. <https://doi.org/10.30863/aliqtishad.v14i2.3087>
- Ghozali, P. H. I. (2018a). *Apikasi Analisis Multivariate dengan program IMB SPSS* 26. Badan Pnerbit universitas Dipenegoro.
- Gunawan, R., Widiyanti, M., Malinda, S., & Adam, M. (2022). *The Effect Of Current Ratio , Total Asset Turnover , Debt To Asset Ratio , And Debt To Equity Ratio On Return On Assets In Plantation Sub-Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange*. 115–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/ijebas.v2i2.177> Considering
- Gustira, Baining, & Mubyarto. (2022). *Pengaruh Utang Jangka Pendek Dan Utang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Indonesia*. 91–116.
- Hapsari, Midana, Andika, K. & H. (2025). *Analisis Kesehatan Bank BTPN Syariah*

dengan Metode RGEC dan CAMEL Periode 2020–2024. 2.

Indonesia, bursa efek. (2026). *perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan*. <https://www.idx.co.id/id>

Jati, Indrayono, & Sasongko. (2025). *Manajemen Keuangan Profitabilitas, Struktur Kepemilikan Makro Ekonomi dan Struktur Modal Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Konstruksi di Indonesia Waluyo*. PT Media Pustaka Indo.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revi). PT RajaGrafindo Persada.

Ningsih, Fasihah, & Irwansyah. (2025). *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. 4(3), 1481–1493.

Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/ 1 /Pbi/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Pub. L. No. 13 (2011). https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/pbi_130111.aspx

Pronosokodewo, Rahayu, & Yennisa. (2024). *Analisis Kecukupan Modal Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021)*. 03(01), 19–31.

Purnomo, H. (2024). *Manajemen Risiko*. PT Penamuda Media Casa.

Putra, & Kinanti. (2024). *Pengaruh NPL , LDR , dan CAR terhadap ROA pada Bank Umum*. 8, 16482–16493.

Putra, & Saraswati. (2020). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. In *Edisi revisi: Vol. 43 No.1* (Issue February).

Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4 /Pojk.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Pub. L. No. 4 (2016). <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Pages/pojk-tentang-penilaian-tingkat-kesehatan-bank-umum.aspx>

- Saputera. (2021). *Risk Management in Gaining Profitability of Banking Companies*. 1(1), 26–43.
- Setiawan, & Giyartiningrum. (2024). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* , Vol . 13 No . 4 Desember 2024 E - ISSN Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. 13(4), 529–537.
- Siregar, Damanik, & Purba. (2022). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank BUMN Menggunakan Metode Risk Profile , Good Corporate Governance , Earning And Capital (RGEK) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*. 10(2), 707–718.
- Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif Dan R&D*. (Dr. Ir. Sutopo. S.Pd. MT (ed.); 2nd ed.). ALFABETA.
- Sukamulja, S. (2024). *Manajemen Risiko dan Investasi* (L. M. & L. M. W (ed.); 1st ed.). Andi dengan Bpfe.
- Surat Edaran Kepada Semua Bank Umum Konvensional Di Indonesia, Pub. L. No. 15 (2013). https://adoc.pub/dpnp-jakarta-29-april-surat-edaran-kepada-semua-bank-umum-ko.html?utm_source
- Wahyudi, & Astuti. (2022). *Perbankan Umum Syariah Jangka Panjang Dan Pendek Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (Error Correction Model)*. 1(2), 129–145.
- Wibowo, Yuliyansa, & Widia. (2025). *Pengaruh CAR , NPL , dan BOPO Terhadap Roa Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia*. 4(2), 539–543.
- Wulansari, & Chandra. (2022). *Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen Analysis Of The Influence Of Bank Health Level Using Rgec Method On Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen*. 10(3), 325–335.